

**PERAN GURU PENDAMPING KHUSUS SISWA *SLOW LEARNER***

**DI KELAS ATAS SD AL-FIRDAUS SURAKARTA**

**TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

**Salsabella Nur Fitriana**

**NIM : 193141081**

**PROGRAM PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**JURUSAN PENDIDIKAN DASAR**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

**UNIVERSITAS RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi sdr Salsabella Nur Fitriana

NIM : 193141081

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi dari sdr :

Nama : Salsabella Nur Fitriana

NIM : 193141081

Judul : PERAN GURU PENDAMPING KHUSUS SISWA  
*SLOW LEARNER* DI KELAS IV SD AL FIRDAUS  
SURAKARTA TAHUN AJARAN 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 04 Juli 2023



Dr. H. Suprapti, M.Pd.

NIP. 19740807 200501 2 004

ii

## LEMBAR PENGESAHAN

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul " Peran Guru Pendamping Khusus Siswa *Slow Learner* Di Kelas Atas (Kelas IV & V) SD Al Firdaus Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023" yang disusun oleh Salsabella Nur Fitriana NIM 193141081 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari senin , tanggal 28 Agustus 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dr. H. Suprasti, M.Pd.

NIP. 19740807 200501 2 004

(.....)

Penguji 1

Merangkap Ketua : Erlinda Rahma Dewi, M.Pd.

NIP. 19931225 201903 2 027

(.....)

Penguji Utama

: Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.

NIP. 19740501 200501 1 007

(.....)

Surakarta, 10 September 2023

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

(.....)

Prof. Dr. H. Baiqi, M.Pd

NIP. 19640302 199603 1 001

## **PERSEMBAHAN**

Karya skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya Drs. Sumarsono dan Sri Gijatmi, S.Pd yang telah memberikan nasehat yang tiada henti, mendorong, dan memotivasi demi kelancaran dan kesuksesan.
2. Adik saya Adib Taufikurrahman, nenek saya, dan kedua keluarga besar saya yang telah mendukung dan memotivasi
3. Sahabat-sahabat saya Arumaisah, Evi Setia Ningrum, Adissa Iffat Qoonitah, dan Anisa Oktafia Fitriani yang telah memberikan semangat.
4. Teman-teman seperjuangan saya PGMI C yang telah memberi semangat, dukungan, dan motivasi.
5. Pengajar TPQ Al-Istiqomah, UKMI Nurul Ilmi dan KAMMI UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberi semangat dan motivasinya
6. Almameter UIN Raden Mas Said Surakarta.

## **MOTTO**

“Sesungguhnya Sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

( Qs. Al- Insyirah : 6)

“ Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokan) lebih baik dari mereka (yang memperolok-olok).  
Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk, seburuk-buruknya panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman”

(Qs. Al Hujurat : 11)

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Salsabella Nur Fitriana  
NIM : 193141081  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Jurusan : Pendidikan Dasar  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Peran Guru Pendamping Khusus Siswa *Slow Learner* Di Kelas IV SD AL Firdaus Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023" adalah asli hasil karya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap menerima sanksi akademik.

Surakarta, 04 Juli 2023 .

Yang Menyatakan



Salsabella Nur Fitriana

NIM. 193141081

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PERAN GURU PENDAMPING KHUSUS SISWA *SLOW LEARNER* DI KELAS IV SD AL-FIRDAUS SURAKARTA TAHUN AJARAN 2022/2023”. Shalawat serta salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun khasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan persetujuan penelitian kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi.
3. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Dasar UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan izin penulisan skripsi ini.
4. Kustiarini, M.Pd, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan izin penelitian dalam pengerjaan skripsi ini.

5. Dr. Hj. Suprpti, M.Pd selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, pengarahan, serta memberikan motivasi selama penulisan skripsi ini.
6. Prof. Dr. H. Purwanto M.Pd selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, nasehat, serta motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Syamsudin Istanto S.Pd, selaku Kepala SD Al-Firdaus yang telah memberikan izin peneliti untuk melaksanakan penelitian.
8. Guru Pendamping dan Tim Inklusi SD Al-Firdaus yang telah memberikan izin dan bimbingan dalam melakukan penelitian ini.
9. Seluruh guru dan karyawan SD Al Firdaus yang telah membantu dalam melakukan penelitian ini
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 04 Juli 2023

Penulis,

**Salsabella Nur Fitriana**

NIM. 193141081



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9

E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR .....</b>	<b>12</b>
A. Kajian Teori .....	12
1. Peran Guru Pendamping .....	12
2. Membaca .....	15
3. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) .....	21
4. <i>Slow Learner</i> .....	27
B. Penelitian Terdahulu .....	33
C. Kerangka Berpikir .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
A. Jenis Penelitian .....	42
B. Setting Penelitian .....	43
C. Subjek Dan Informan Penelitian .....	44
D. Teknik Pengumpulan Data .....	45
E. Teknik Keabsahan Data .....	48
F. Teknik Analisis Data .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
A. Fakta Temuan Penelitian.....	52
B. Hasil Penelitian .....	61
C. Interpretasi Hasil Data .....	75

BAB V PENUTUP .....	78
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	78
DAFTAR PUSTAKA .....	80
LAMPIRAN .....	83

## ABSTRAK

Salsabella Nur Fitriana. 2023. 193141081. *Peran Guru Pendamping Khusus Siswa Slow Learner Di Kelas Atas SD Al Firdaus Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023*. Skripsi : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah. UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dr. Hj. Suprapti, M.Pd

Kata Kunci : Peran Guru Pendamping Khusus, Slow Learner

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya pendidikan yang diperuntukan bagi semua anak, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus dengan karakter yang berbeda-beda khususnya *slow learner* dalam membaca mengalami kesulitan dan keterlambatan. Oleh karena itu diperlukan peran Guru Pendamping untuk membantu dalam mengembangkan kemampuan membaca yang lebih baik sesuai dengan karakternya. Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana peran guru pendamping khusus dalam mengembangkan kemampuan membaca dan bagaimana proses dalam mendampingi perkembangan membaca di SD Al Firdaus Surakarta. Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaiman peran dan proses GPK dalam mendampingi perkembangan kemampuan membaca siswa *slow learner* di kelas atas (kelas IV & V) SD Al Firdaus Surakarta.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif studi kasus dengan subjek Guru Pendamping Khusus Siswa *Slow Learner* dan Siswa *Slow Learner* di kelas atas (kelas IV&V) dan Informan Tim Inklusi, Wali Kelas, dan Kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau kesimpulan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peran Guru pendamping Khusus dalam mendampingi dan membantu perkembangan membaca siswa *slow learner* yang menunjukkan bahwa terdapat perkembangan membaca yang baik dari waktu ke waktu. Peran lain yang dilakukan Guru pendamping khusus dalam melakukan tugasnya yaitu meliputi : melakukan penyusunan asesmen; koordinasi dengan pihak guru, sekolah, serta orang tua; melakukan pendampingan pada setiap harinya, melakukan modifikasi bahan ajar dan soal, serta melakukan evaluasi. Dengan peran tersebut, maka *slow learner* dapat mendapatkan pelayanan yang baik terutama dalam meningkatkan perkembangan membaca.

## **ABSTRACT**

Salsabella Nur Fitriana. 2023. 193141081. The Role of Special Assistant Teachers for Slow Learner Students in the Upper Class of Al Firdaus Elementary School, Surakarta, Academic Year 2022/2023. Thesis: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program. Faculty of Tarbiyah Sciences. UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor : Dr. Hj. Suprapti, M.Pd

Keywords: The Role of Special Accompanying Teachers, Slow Learners

This research is motivated by the existence of education that is intended for all children, including children with special needs with different characters, especially slow learners who experience difficulties and delays in reading. Therefore, the role of the Companion Teacher is needed to assist in developing better reading skills according to their character. The formulation of the research problem is what is the role of special assistant teachers in developing reading skills and what is the process of accompanying reading development at Al Firdaus Elementary School, Surakarta. The aim of this research is to find out the role and process of GPK in assisting the development of reading skills of slow learner students in the upper classes (classes IV & V) of SD Al Firdaus Surakarta.

This type of research uses qualitative case study research with the subject of Special Assistant Teachers for Slow Learner Students and Slow Learner Students in the upper classes (classes IV&V) and Informants from the Inclusion Team, Class Teachers, and School Principals. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The validity of the data used is source triangulation and technique triangulation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and data verification or data conclusions.

The results of this study indicate that there is a role for the Special Assistant Teacher in assisting and assisting the development of slow learner students' reading which indicates that there is good reading development from time to time. Other roles carried out by special assistant teachers in carrying out their duties include: preparing assessments; coordination with teachers, schools and parents; provide daily assistance, modify teaching materials and questions, and carry out evaluations. With this role, slow learners can get good service, especially in improving reading development.

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu .....	26
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	31

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	28
Gambar 3.1 Macam Teknik Pengumpulan Data .....	32
Gambar 3.2 Triangulasi “Sumber” .....	34
Gambar 3.3 Triangulasi “Teknik” .....	34
Gambar 3.4 Komponen Analisis Data.....	36

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrument Wawancara .....	80
Lampiran 2 Field Note Observasi .....	88
Lampiran 3 Field Note Wawancara .....	97
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian .....	143
Lampiran 5 Rencana Pembelajaran Mingguan .....	145
Lampiran 6 Surat Izin Observasi .....	147
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian.....	148
Lampiran 8 Surat Kembali Pnelitian .....	149



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Setiap individu memiliki perbedaan dan berbagai kebutuhan yang berbeda, begitupun dengan anak berkebutuhan khusus yang memerlukan pelayanan, kebutuhan, dan pendampingan yang lebih dibandingkan dengan anak pada umumnya salah satunya dalam pendidikan. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan anak yang memiliki karakteristik berbeda dengan anak-anak pada umumnya baik secara fisik, mental, komunikasi, kemampuan sensorik, dan tingkah laku maupun sosial. Hal inilah yang membedakan antara anak normal dengan anak berkebutuhan khusus.

Diberikannya peluang yang sama kepada ABK dalam memperoleh pembelajaran serta pengajaran, sehingga dapat menjadikan mereka dalam membentuk karakter yang terdidik, mandiri, serta terampil. Namun sejalan dengan pertumbuhan zaman, terdapat layanan pembelajaran bagi anak-anak berkebutuhan khusus yaitu sekolah inklusi. Sekolah Inklusi merupakan Pendidikan inklusi merupakan layanan pendidikan yang didapatkan ABK di sekolah dasar pada umumnya. Sehingga dengan adanya sekolah dasar reguler yang menyediakan program tersebut, maka memberikan kesempatan ABK yang luas dalam mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kemampuannya tanpa harus mendapatkan pendidikan di sekolah luar biasa (SLB) (Akhmad, 2016 : 41).

Seperti yang dijelaskan dalam Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009, Pendidikan inklusi merupakan sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya (Permendikbud : 2009).

Berkaitan dengan ABK, Allah SWT juga menyebutkan dalam Al-Qur'an yakni, Surat Abasa ayat 1-4 :

عَبَسَ وَتَوَلَّىٰ ۖ أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَىٰ ۚ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزْكِي ۚ أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَىٰ ۚ

Artinya : “1. Dia (Nabi Muhammad) berwajah masam dan berpaling. 2. Karena seorang tunanetra telah datang kepadanya. 3. Tahukah engkau (Nabi Muhammad) boleh jadi dia ingin menyusikan dirinya (dari dospa). 4. Atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran sehingga pengajaran itu bermanfaat baginya?” (<https://quran.kemenag.go.id/>)

Pada pasal 2 permendiknas No.70 tahun 2009 pasal 2, tentang tujuan pendidikan inklusi yaitu : (a) memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan. (b) mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminasi bagi semua siswa. Mewujudkan Pendidikan inklusif harus bersama adanya kompetensi

guru dalam melakukan pengajaran, dimana pendidik tidak membedakan antara siswa satu dengan siswa yang lainnya dalam kegiatan pembelajaran ( Kementerian ketenagakerjaan RI, 2010). Maka ABK memiliki hak dalam mendapatkan sistem pendidikan yang layak sebagaimana yang didapatkan oleh anak pada umumnya salah satunya dalam meningkatkan perkembangan keterampilan membaca.

Membaca adalah kunci dari segala gudang ilmu dan fungsi dalam kehidupan manusia dalam dunia pendidikan membaca juga dapat dikatakan sebagai faktor tingkat keberhasilan siswa. Kurikulum pembelajaran berbahasa terdapat faktor utama dalam tolak ukur suatu keberhasilan yaitu : menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat jenis tersebut membaca merupakan aspek ketrampilan berbahasa yang bersifat reseptif atau dapat dikatakan bahwa membaca merupakan pola dasar dalam melakukan suatu proses sehingga dapat menghasilkan suatu produk. Membaca maka dapat meningkatkan kemampuan mendengar pada setiap manusia (Muhsyanur : 2019). Mengembangkan kemampuan membaca terdapat tingkatan dasar yang harus dilakukan oleh peserta didik.

Pada hakikatnya terdapat tingkatan dasar membaca yang dibagi pada dua yaitu membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas 1 sampai 2 sedangkan siswa kelas 3 sampai 6 memasuki fase membaca tingkat pemahaman. Pada membaca tingkat pemahaman ini siswa diharapkan mampu memahami makna pada tulisan yang dituliskan oleh

seorang penulis serta siswa mampu mengambil manfaat yang terdapat dalam tulisan tersebut (Taufik : 2020). Kurangnya kemampuan membaca dapat mengakibatkan menurunnya tingkat keberhasilan siswa terutama pada tingkat kelas atas dan memberikan pengaruh akan tingkat ketrampilan yang lain.

Siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah dapat dipastikan akan mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai pembelajaran pada tingkatan kelas berikutnya. Kesulitan membaca yang dialami oleh siswa pada tingkat tinggi dapat dikategorikan sebagai siswa berkebutuhan khusus, sehingga dalam memahami pembelajaran memerlukan adanya pendampingan khusus oleh guru pendamping khusus agar dapat memahami dengan mudah. Namun tidak semua siswa yang berkebutuhan khusus mengenyam pendidikan disekolah luar biasa, melainkan terdapat pula siswa berkebutuhan khusus yang mengenyam pendidikan di sekolah reguler yang terdapat program pendidikan inkusi. Oleh karena itu, dalam memahami pembelajaran memerlukan adanya pendampingan khusus yang dilakukan oleh guru pendamping khusus agar dapat memahami pembelajaran dengan mudah Fauzi (2018).

Hal ini dapat dilihat berdasarkan data dari Desiningrum dalam (Fiati : 2019), bahwa di Indonesia jumlah anak berkebutuhan khusus tercatat 1.544.184 anak, dengan 330.764 anak (21,42%) yang berada pada rentang usia 5 sampai dengan 18 tahun. Dari jumlah tersebut, terdapat 85.737 anak berkebutuhan khusus yang bersekolah. Sehingga masih

terdapat 245.027 anak berkebutuhan khusus yang belum mengenyam pendidikan disekolah. Sedangkan asumsi PBB memperkirakan minimal 10% anak usia sekolah menyanggah kebutuhan khusus. Tahun 2011 sebanyak 356.192 anak, namun yang mendapatkan layanan baru 86.645 anak hingga 105.185 anak. Pada tahun 2012 pemerintah memberikan target minimal 50% anak berkebutuhan khusus yang terakomodir mendapatkan pendidikan.

Sekolah inklusi di kota Surakarta yang menjadi percontohan sekolah inklusi di Jawa Tengah yaitu SD Al Firdaus. SD Al Firdaus adalah salah satu lembaga pendidikan formal di kota Surakarta kecamatan Banjarsari yang memiliki program inklusi sejak tahun 2003 dengan jumlah ABK saat ini yaitu 56 siswa. Siswa yang berada di sekolah tersebut bukan hanya siswa reguler melainkan juga terdapat siswa ABK. SD Al-Firdaus memberikan layanan pendampingan khusus berupa Guru Pendamping Khusus (GPK) sejumlah 47 GPK. Hal ini diberikan dengan tujuan agar siswa tersebut dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Al-Firdaus Surakarta pada tanggal 10 Januari 2023 terlihat beberapa siswa ABK yang mengenyam pendidikan di sekolah tersebut. Jenis ABK disekolah tersebut beragam, seperti Hiperaktif, Autis, *Slow Learner*, dan *Down Sindrom*. Kemampuan membaca siswa ABK berbeda dengan siswa reguler. Kemampuan membaca ABK yang rendah tidak hanya berada pada siswa kelas bawah melainkan juga berada pada siswa kelas atas. Hal ini

dibuktikan pada siswa kebutuhan khusus dengan gangguan kesulitan belajar (*Slow Learner*) di kelas (kelas IV &V) yang disebabkan oleh membaca yang rendah. Yaitu “N” dan “R”. “N” adalah siswa berada dikelas IV yang baru memulai belajar membaca pada fase permulaan, sedangkan “R” belajar membaca pada fase pemahaman arti tanda baca, perintah, maupun yang lainnya. Seharusnya siswa yang sudah duduk di kelas atas sudah memasuki fase membaca yang kompleks. Selain itu, siswa tersebut masih memiliki kesulitan dalam menghafal nama-nama hari, dan memiliki waktu tersendiri dalam belajar maupun membaca. Oleh karena itu memerlukan adanya dorongan, dukungan, dan bantuan guru pendamping khusus dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Hal ini didukung dengan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bu “W” sebagai Pembina tim inklusi mengungkapkan bahwa siswa “N” dan “R” memiliki gangguan kesulitan belajar jenis *Slow Learner*. Hal ini dilihat pada saat mulai memasuki sekolah dasar kelas I, siswa tersebut belum mampu membaca, menulis, dan berhitung. Namun seiring dengan berjalannya waktu terdapat perkembangan yang terus meningkat baik dalam academic maupun non academic, dimana “N” dan “R” mampu belajar membaca dengan baik. Namun seiring dengan munculnya virus covid-19 memberikan pengaruh dalam pembelajaran, “N” dan “R” mengalami penurunan konsentrasi yang di pengaruhi oleh kurangnya motivasi, perhatian, pendampingan dari orang tua serta kurangnya pendampingan dari guru pendamping khusus secara maksimal.

Munculnya rasa malas memberikan pengaruh pada siswa “N” dalam belajar membaca dan kurangnya perhatian pada siswa “R”, sehingga mengalami keterlambatan dalam belajar. Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Rendahnya kemampuan membaca yang dimiliki siswa tersebut memberikan pengaruh keterlambatan dalam belajar, sehingga memerlukan adanya pendampingan oleh GPK dalam meningkatkan perkembangan membaca.

Hasil wawancara dengan bu “H” sebagai GPK siswa “N” pada kelas IV di SD Al-Firdaus berkebutuhan khusus jenis *Slow Learner*, mengungkapkan bahwa “N” memiliki kemampuan membaca rendah, kesulitan mengatur waktu dan kurangnya konsentrasi dalam pembelajaran. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya motivasi, dorongan, dan perhatian dari orang tua sehingga memberikan pengaruh pada konsentrasi belajar. Hal ini dapat terlihat saat dikelas, “N” masih berada pada fase tingkat membaca permulaan. Padahal keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam memperoleh informasi dan pengetahuan.

Berdasarkan wawancara dengan bu “T” sebagai GPK siswa “R” pada kelas V, mengungkapkan bahwa “R” memiliki kemampuan membaca yang sedang, suka menyendiri, sulit bergaul dan sulit berkomunikasi. Hal ini dipengaruhi kurangnya motivasi dan perhatian orang tua. Hal ini dapat

terlihat saat dikelas, “R” dapat membaca dengan lancar tanpa berhenti artinya “R” belum mengerti arti dari tanda baca seperti titik, koma.

Testimoni Alumni tahun 2022 “SQA” sebagai siswa *Slow Learner* di tahun 2022. Saat kelas 1 siswa tersebut memiliki perkembangan akademik yang kurang begitupun dengan kemampuan membaca, sehingga pada saat itu mendapatkan pendampingan dari inklusi yang dimulai dari pedagog. Kemampuan membaca yang dimiliki dinilai sangat rendah seperti belum dapat mengenal huruf dengan baik, sehingga dalam mengerjakan tugas memerlukan bantuan pedagog untuk membacakan soal latihan. Cara yang dilakukan pedagog dalam meningkatkan kemampuan membaca yaitu memasuki ruang kelas dan mengajarkan membaca yang dimulai dari pengenalan huruf dan suku kata hidup . Hal tersebut rutin dilakukan pedagog selama 3 tahun untuk membantunya dalam mengembangkan kemampuan membaca dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. sampai akhirnya saat duduk di kelas 4 siswa terbut mendapatkan pendampingan oleh GPK, hal ini dilakukan karena melihat perkembangan siswa tersebut yang memerlukan adanya pendampingan oleh GPK. Pendampingan yang dilakukan GPK yaitu dengan cara melakukan kegiatan menyimak pada teks yang dilakukan secara rutin, dan terjadi perkembangan yang bagus pada siswa tersebut dalam kemampuan membaca yang dimulai dari : dapat membaca soal dengan baik tanpa memerlukan bantuan GPK kembali.



Hal tersebut merupakan hal yang menarik untuk diteliti karena siswa “N” dan “R” tetap memiliki semangat belajar yang tinggi dengan siswa normal. Dengan demikian Peran GPK dalam mendampingi telah berhasil, sehingga terdapat perkembangan yang lebih baik. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian terhadap peran guru pendamping siswa *Slow Learner* di kelas IV & V SD Al-Firdaus Surakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, terdapat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya siswa ABK di SD Al-Firdaus Surakarta yang mempunyai kesulitan belajar *Slow Learner*
2. Perlunya peran guru pendamping dalam kegiatan pembelajaran

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini hanya difokuskan pada peran guru pendamping dalam mendampingi siswa *Slow Learner* pada keterampilan membaca Kelas atas (kelas IV & V).

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimana peran yang dilakukan GPK siswa *slow learner* dalam mendampingi perkembangan membaca pada siswa *Slow Learner* di kelas atas (kelas IV & V) SD Al-Firdaus Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan penelitian diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu : Mengetahui Peran GPK siswa *slow learner* dalam mendampingi perkembangan membaca pada siswa *slow learner* Kelas atas (kelas IV & V) di SD Al-Firdaus Surakarta

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai karya ilmiah untuk penambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan tentang peran guru pendamping dalam mendampingi perkembangan membaca anak berkebutuhan khusus

2. Secara praktis

a. Bagi Guru

1) Dapat dijadikan sebagai bahan mkipedoman dalam melakukan peran guru pendamping dalam mendampingi perkembangan membaca anak berkebutuhan khusus

2) Dapat dijadikan sebagai referensi guru dalam menjalin hubungan dengan siswa dalam melakukan perannya

b. Bagi Peneliti selanjutnya

1) Dapat dijadikan sebagai informasi dalam melakukan penelitiannya

- 2) Dapat memberikan informasi dan wawasan baru tentang Peran guru pendamping dalam mendampingi perkembangan membaca anak berkebutuhan khusus.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Peran Guru Pendamping Khusus (GPK)**

###### **a. Pengertian Peran**

Menurut (Fauzi, *at al.*, 2013), Peran diartikan sebagai perilaku seseorang yang diharapkan oleh orang lain yang sesuai dengan jabatannya dalam menjalankan tugasnya dengan tanggung jawab sesuai dengan aturan yang structural yang berlaku.

Menurut (Lantaeda, *at al.*, 2002), Peran adalah tindakan yang membatasi seseorang atau kelompok dalam melakukan sesuatu yang berdasarkan dengan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati secara bersama sehingga dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu bentuk perilaku yang diberikan oleh seseorang ke orang lain ataupun kelompok yang sesuai dengan kedudukan dan berdasarkan dengan ketentuan yang disepakati dengan penuh tanggung jawab.

b. Guru Pendamping Khusus (GPK)

Guru merupakan ujung tombak dalam jalannya kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai keberhasilan baik dalam pendidikan, tanggung jawab, maupun prestasi lainnya. Adapun tugas guru secara umum yaitu menjadi seorang pendidik memiliki tugas sebagai *waratsat al-anbiya'* yang hakikatnya memiliki tujuan *rahmat li al-alamin*, artinya mengajak untuk mematuhi perintah dan larangan Allah SWT untuk mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. Selain itu guru memiliki tugas dan peran lain yaitu : sebagai pengajar, pelatih dan penasehat, motivator, teladan, peneliti, dan penilai atau evaluator.

Guru Pendamping Khusus (GPK) merupakan seorang pendidik yang bertugas mendampingi dan membimbing siswa yang mengalami berkebutuhan khusus di sekolah yang berpenyelenggara dipendidikan inklusif serta mempunyai kompetensi didalamnya. Guru pendamping khusus di sekolah inklusif diharapkan dapat membantu siswa dalam melakukan pemaksimalan di dunia pendidikan yang memiliki hasil kualitas yang baik (Ansari, 2021).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa GPK adalah guru yang memiliki peranan khusus di sekolah inklusi guna membantu siswa ABK dalam pendidikan.

c. Bentuk Peran Guru Pendamping Khusus

Guru Pendamping Khusus dalam melakukan pendampingan pada siswa berkebutuhan khusus mempunyai peran dan tugas dalam melakukan penyelenggaraan di sekolah inklusi, sebagai mana yang telah dijelaskan pada Permendiknas Nomor 70

Tahun 2009 yang berisi :

- 1) Menyusun instrument asesmen pendidikan yang lakukan bersama dengan guru kelas dan guru mata pelajaran
- 2) Membangun koordinasi antara guru, pihak sekolah, serta orang tua siswa
- 3) Melaksanakan pendampingan anak yang berkebutuhan khusus pada kegiatan pembelajaran bersama guru kelas dan guru mata pelajaran
- 4) Memberikan layanan khusus pada anak-anak berkebutuhan khusus mengalami hambatan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas.
- 5) Memberikan bimbingan yang dilakukan secara rutin dan memberikan catatan khusus pada siswa yang miliki kelainan yang mudah dipahami siswa
- 6) Memberikan bantuan kepada guru kelas dan guru mata pelajaran sehingga dapat memberikan layanan pendidikan pada siswa berkebutuhan khusus seperti anak reguler pada umumnya (Nurfadillah, *at.al*, 2021).

Peran GPK dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran GPK adalah peran yang harus dilakukan oleh seorang guru yang memiliki peran khusus di sekolah inklusi dengan memberikan layanan khusus guna membantu ABK dalam pembelajaran maupun dalam meningkatkan kemampuan membaca, sehingga ABK dapat menerima pendidikan dengan baik.

## **2. Membaca**

### **a. Pengertian Membaca**

Membaca adalah keterampilan utama dalam mendapatkan informasi dan ilmu. Dengan membaca kita dapat mengetahui berbagai informasi peristiwa dan perkembangan (Aulia, 2012). Menurut (Akhyar, 2017 : 112) Membaca merupakan ketrampilan yang dilakukan seseorang untuk mencari atau mendapatkan informasi yang berbentuk dalam tulisan.

Menurut (Harianto, 2020 : 2) Membaca merupakan cara berfikir seseorang dalam memahami, menceritakan, dan menafsirkan sesuatu yang tertulis dengan menggunakan panca indra. Sedangkan menurut (Elendiana, 2020 : 3) membaca adalah cara yang harus dilakukan seseorang dalam mencari makna yang tersimpan dalam suatu bacaan.

Dari pendapat beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan cara atau keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap manusia dalam mencari informasi yang

terdapat dalam suatu bacaan dengan menggunakan panca indra. Sebagaimana pada firman Allah SWT dalam Qs. Al-Alaq ayat 1-5 :

(١) إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (٢) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٣) إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
(٤) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٥) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! (2) Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia. (4) yang mengajar (manusia) dengan pena. (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

(<https://quran.kemenag.go.id/>)

Sehingga dengan membaca manusia akan mengetahui tentang arti atau makna yang tersimpan pada bacaan tersebut.

#### b. Tujuan Membaca

Secara umum membaca merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap manusia untuk memperoleh suatu informasi. Oleh karena itu jelas bahwa secara umum tujuan membaca yaitu cara yang dilakukan manusia untuk mendapatkan informasi, pesan, dan makna yang tersimpan dalam suatu bacaan.

Menurut (Tarigan, 1987 : 9) mengungkapkan bahwa terdapat tujuan-tujuan terpenting dalam membaca antara lain :



- 1) Membaca untuk menemukan atau memecahkan suatu permasalahan secara mendalam berupa fakta-fakta
  - 2) Membaca untuk mengetahui topik yang terdapat dalam isi bacaan serta dapat memperoleh ide pokok dalam suatu bacaan
  - 3) Membaca untuk mengetahui alur atau jalannya cerita atau susunan organisasi yang terdapat dalam bacaan
  - 4) Membaca untuk menyimpulkan isi bacaan
  - 5) Membaca untuk mengelompokan dan mengklasifikasi isi bacaan
  - 6) Membaca untuk memberikan penilaian pada suatu bacaan
  - 7) Membaca untuk membandingkan antar suatu bacaan
- c. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca

Membaca merupakan suatu proses atau cara yang dilakukan oleh seseorang dalam mendapatkan informasi. Selain itu dengan membaca maka manusia juga dapat mengetahui makna atau arti yang tersimpan dalam sebuah tulisan. Pendidikan membaca merupakan faktor terpenting dalam mencapai suatu keberhasilan, hal ini dikarenakan dengan membaca maka siswa akan menemukan, mencari arti, dalam suatu ilmu pengetahuan.

Tinggi rendahnya suatu kemampuan membaca dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang

mempengaruhi kemampuan membaca menurut Lamb dalam (Fahrurrozi, 2016 : 115) antara lain :

1) Faktor Fiologis

Faktor fiologis merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca anak yang terkait dengan kesanggupan anak dari dalam diri anak sendiri atau fisik yang meliputi : fisik, jenis kelamin, dan pertimbangan nerologis. Timbulnya faktor ini dapat disebabkan oleh kelelahan yang terjadi pada diri anak akibat melakukan aktifitas yang banyak sehingga anak akan mengalami kurangnya konsentrasi dalam membaca.

2) Faktor Intelektual

Faktor intelektual merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca selain faktor fiologis. Faktor intelektual ini merupakan faktor yang muncul pada anak yang mana anak akan mengalami kemauan membaca dalam kondisi anak siap. Apabila anak telah memiliki kesiapan membaca maka anak mampu mengingkat simbol-simbol yang ada dalam bacaan dalam waktu jangka panjang dan pendek.

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa dari luar diri

seperti lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Menanamkan kebiasaan membaca di lingkungan keluarga dapat dilakukan dengan melakukan budaya membaca yang dimulai dari kebiasaan orang tua. Begitupun dalam lingkungan masyarakat dan sekolah hal ini dapat dilakukan dengan adanya taman edukasi pojok baca. Dalam lingkungan sekolah hal ini dapat dilakukan dengan cara menciptakan gemar membaca yang dapat dilakukan dengan adanya tempat pojok baca yang berada pada sudut-sudut sekolah dengan begini maka anak tidak harus melakukan kegiatan membaca di perpustakaan saja.

#### 4) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca anak yang disebabkan dengan cara kurangnya motivasi dan minat anak dalam membaca. Meningkatkan kemampuan anak dalam membaca dapat dimulai dengan adanya kebiasaan atau budaya membaca serta adanya fasilitas membaca yang orang tua berikan.

Jadi dapat disimpulkan kurangnya kemampuan membaca dapat disebabkan beberapa faktor diantaranya : faktor fiologis, Intelektual, lingkungan, dan Psikologis. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak

yaitu selain peran orang tua, peran guru dapat memberikan dorongan siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

d. Aspek-aspek membaca

Membaca merupakan suatu keterampilan yang melibatkan beberapa keterampilan-keterampilan kecil sehingga bentuk suatu keterampilan yang menyeluruh. Dalam melakukan suatu keterampilan maka memerlukan beberapa aspek yang harus diperhatikan. Menurut (Tarigan, 1987 :11) keterampilan membaca terdapat dua aspek penting yang terdapat dalam keterampilan membaca antara lain :

1) Keterampilan bersifat mekanis

Keterampilan mekanis merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan keterampilan yang lebih rendah sehingga keterampilan ini dapat disebut sebagai keterampilan dasar dalam aspek membaca. Adapun aspek yang terkandung dalam keterampilan ini antara lain :

- a) Pengenalan bentuk huruf
- b) Pengenalan kata, kalimat, frase, dan lain-lain (unsur linguistik)
- c) Pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi
- d) Kelancaran membaca dalam durasi lambat

## 2) Keterampilan bersifat pemahaman

Keterampilan pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan keterampilan yang lebih tinggi. Pada keterampilan ini siswa dapat lebih terampil dalam membaca. Adapun aspek yang terkandung dalam keterampilan ini antara lain :

- a) Memahami pengertian dengan sederhana
- b) Memahami makna tujuan pengarang dan reaksi pembaca
- c) Melakukan penilaian
- d) Memiliki kelancaran membaca yang mudah sehingga dapat menyesuaikan dengan keadaan.

## 3. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

### a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang memiliki perbedaan dengan anak pada umumnya sehingga memerlukan pelayanan dan kebutuhan yang khusus untuk mencapai perkembangann yang optimal (Fitri, 2021). ABK tunagrahita mereka memerlukan bantuan dalam membaca misalkan buku *braille* dan ABK tunarungu, dalam berkomunikasi memerlukan bahasa *isyarat* (Dermawan, 2013).

ABK dapat diartikan sebagai manusia yang mempunyai perbedaan pada karakteristik baik secara fisik, intelektual,

maupun emosional yang tentunya memiliki rata-rata yang berada diatas maupun dibawah rata-rata pada umumnya (Abdah, 2020). Sedangkan menurut Lundqvist, dkk dalam (Rasmitadila, 2020 : 20) mengungkapkan bahwa ABK memerlukan perawatan khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya yang selalu menunjukkan tentang ketidak mampuan fisik, mental, dan emosi.

ABK dapat diartikan sebagai anak yang memiliki perbedaan kebutuhan dengan anak pada umumnya seperti ketidakmampuan secara mental, emosi, atau fisik. Ketika memasuki usia persekolahan anak penyandang kebutuhan khusus memerlukan layanan khusus dalam kegiatan pembelajaran (Fiati, 2019). Dalam Permendiknas No. 70 Tahun 2009 Pasal 3 ayat 1 menyatakan bahwa ABK adalah anak yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial, atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa berhak mengikuti pendidikan secara inklusif pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

Dapat disimpulkan bahwa Anak Berkebutuhan Khusus merupakan anak yang memiliki perbedaan dengan anak pada umumnya baik dalam emosional, fisik, maupun mental sehingga memerlukan perawatan yang khusus.

b. Jenis dan Karakter Anak Berkebutuhan Khusus

ABK merupakan anak yang memiliki perbedaan dengan anak pada umumnya dengan berbagai macam perbedaan. Jenis ABK dapat dikategorikan berdasarkan dengan sifat dan kelainan yang berbeda. Menurut Rasmitadila (2020) jenis ABK antara lain :

1) Tunanetra

Tunanetra merupakan jenis gangguan yang terjadi pada penglihatan. Sehingga memerlukan alat bantu khusus. Munculnya gangguan ini dapat disebabkan karena penyakit, kecelakaan, maupun sejak lahir.

2) Tunarungu

Tunarungu merupakan jenis gangguan yang terjadi pada pendengaran yang tidak berfungsi atau kurang sehingga memerlukan alat bantu khusus. Munculnya gangguan ini dapat disebabkan karena penyakit, kecelakaan, maupun sejak lahir.

3) Tunadaksa dan gangguan kesehatan lainnya

Tunadaksa merupakan jenis kelainan atau gangguan yang terjadi pada fisik manusia yang melibatkan adanya kerusakan atau kelainan yang terjadi pada tubuh atau jenis sistem kerangka manusia baik sebagian maupun total.

Jenis-jenis tunadaksa dan gangguan pada kesehatan anatra lain : cerebal palsy, asma, autis, dan epilepsy.

4) Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktif (GPPH/ADHD)

Gangguan ini merupakan jenis gangguan yang terjadi pada perkembangan, sehingga anak yang menderita gangguan ini lebih sering mencari perhatian dari orang lain, sulit mengontrol diri, dan sulit memberikan perhatian kepada orang lain.

5) Anak berbakat/kreatif/genius

Kelainan ini merupakan jenis kelainan pada seseorang yang memiliki nilai potensi lebih tinggi dari pada anak pada umumnya baik dalam kreatifitas maupun akademis.

6) Anak dengan gangguan bicara

Gangguan bicara merupakan jenis gangguan yang terjadi karena adanya keterbatasan dalam memproduksi suara.

7) Anak dengan gangguan kesulitan belajar

Gangguan ini merupakan jenis gangguan yang terjadi pada suatu kondisi perkembangan otak sehingga anak mengalami kesulitan dalam ketidakmampuan belajar pada mendengar, berbicara, menulis, membaca, dan berfikir.



#### 8) Anak dengan gangguan emosional

Gangguan jenis ini merupakan jenis gangguan yang memiliki ketidakmampuan pada diri manusia dalam mengendalikan perilaku yang mempengaruhi aktifitas. Sehingga gangguan ini dapat mempengaruhi proses kegiatan belajar anak.

(Setiawan, 2020 : 30) berdasarkan sifatnya ABK dibagi menjadi dua yaitu permanen dan temporer.

##### 1) ABK bersifat temporer

ABK bersifat temporer merupakan anak yang memiliki kebutuhan khusus akibat dari faktor-faktor eksternal seperti mengalami hambatan dalam perkembangan dan belajar sehingga anak memerlukan pelayanan khusus dalam pendidikan yang sesuai dengan hambatan yang dialami, namun anak yang memiliki kebutuhan khusus seperti tidak harus mendapatkan pelayanan pada sekolah khusus seperti pada Sekolah Luar Biasa. Disekolah reguler saat ini banyak sekali ditemukan anak yang memiliki kebutuhan khusus secara kontemporer oleh karena itu anak tersebut memerlukan layanan yang khusus atau pendidikan khusus yang sesuai dengan hambatan anak (Minawati, 2015). Jenis ABK bersifat temporer ini yaitu

anak korban narkoba, anak jalanan, anak yang terkena trauma bencana, dan anak pelecehan seksual.

2) ABK bersifat permanen

ABK bersifat permanen merupakan anak yang memiliki kebutuhan khusus akibat dari faktor-faktor internal seperti mengalami hambatan dalam perkembangan dan timbul akibat langsung dari kecacatan sehingga anak yang mengalami kebutuhan khusus secara permanen ini mengalami kehilangan fungsi seperti fungsi pada pendengaran, penglihatan, gangguan perkembangan kecerdasan dan kognisi, gangguan gerak motoric, gangguan interaksi komunikasi, gangguan pada emosi, sosial serta tingkah laku (Minawati, 2015).

Anak yang memiliki kebutuhan khusus seperti ini memerlukan adanya layanan khusus yang harus diterima baik dalam pendidikan maupun yang lainnya. Dalam pendidikan anak yang tergolong memiliki kebutuhan khusus secara permanen ini dapat dijumpai pada lembaga pendidikan khusus seperti Sekolah Luar Biasa, tetapi tidak semua dapat dijumpai di sekolah luar biasa melainkan juga dapat mendapatkan pelayanan pada sekolah biasa pada umumnya yang memberikan layanan pendidikan khusus seperti *Slow Learner*, autis, ADHD, disleksia.

Berdasarkan berbagai jenis ABK di atas, peneliti melakukan penelitian pada jenis ABK *Slow Learner*. ABK *Slow Learner* ini adalah jenis ABK yang baik secara fisik namun memiliki kelambatan dalam belajar, sehingga sering diacuhkan oleh para guru atau kurang mendapatkan perhatian guru. Oleh karena itu, ABK jenis *Slow Learner* memerlukan pendampingan dan bimbingan dari guru atau GPK.

#### 4. *Slow Learner* (Lamban Belajar)

##### a. Pengertian *Slow Learner*

*Slow Learner* adalah keadaan pada siswa yang memiliki potensi intelektual dibawah rata-rata siswa pada umumnya, sehingga membutuhkan waktu belajar yang lama (Putri, 2022 : 56). *Slow Learner* merupakan kondisi siswa yang memiliki kemampuan kognitif yang rendah dari pada siswa pada umumnya, yaitu dengan IQ antara 70 hingga 89 (Sugiarti dan Pribadi, 1997). Siswa *slow learner* memiliki daya tangkap belajar yang berbeda dengan siswa pada umumnya. Selain memiliki IQ yang rendah, juga memiliki daya ingat dan konsentrasi yang rendah sehingga memerlukan perhatian dan pemahaman dalam informasi-informasi dasar pada pembelajaran (Ridha, 2021 : 47).

Dapat disimpulkan bahwa *slow learner* merupakan jenis kebutuhan khusus gangguan kesulitan belajar, dengan kemampuan dibawah rata-rata jumlah IQ 70-89, sehingga siswa tersebut memiliki daya tangkap yang berbeda dengan siswa pada umumnya. Selain itu siswa *slow learner* memiliki daya ingat dan konsentrasi yang rendah sehingga memerlukan perhatian dan pemahaman yang lebih lama dalam memahami suatu informasi-informasi.

b. Ciri-ciri anak *Slow Learner*:

Menurut Bagaskorowati, dkk dalam (Nurfadhillah *at al.*, 2022) mengemukakan bahwa ciri-ciri *slow learner* antara lain :

- 1) Membutuhkan waktu belajar yang lama dan kurang memahami apa yang telah dipelajari
- 2) Selalu menginginkan pembelajaran yang bersifat langsung karena tidak terlalu membutuhkan keterampilan
- 3) Memiliki prestasi yang rendah
- 4) Membaca dengan bersuara lebih sulit dari pada membaca dalam hati
- 5) Ketika di dikte, siswa mengalami kesulitan dalam penulisannya
- 6) Gagal memahami perintah bersifat verbal
- 7) Ketika diberi pertanyaan verbal, tidak jarang menjawab dengan jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan

- 8) Merasa kesulitan dalam menentukan warna dan bentuk
- 9) Sulit mengingat kembali suatu objek yang pernah dilihat
- 10) Suasana hati sering berubah-ubah

c. Faktor yang mempengaruhi anak *Slow Learner*:

Menurut (Septy *at al.*, 2022 : 733) terdapat faktor yang mempengaruhi penderita *slow learner* diantaranya sebagai berikut :

1) Kemiskinan

Kemiskinan merupakan kondisi pada sosial dan perekonomian seseorang atau kelompok yang kurang untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan.

2) Kecerdasan Orang Tua

Orang tua yang kurang atau tidak berkesempatan mendapatkan pendidikan yang layak dapat menyebabkan anak menjadi lamban belajar. Hal ini disebabkan karena anak memiliki kekurangan dalam perhatian perkembangan intelektual yang orang tua berikan pada anak.

3) Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat menyebabkan anak menjadi lamban belajar. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian orang tua yang diberikan kepada anak. Sebagai mana yang diketahui bahwa jumlah

anggota keluarga di Indonesia sebaiknya empat orang yang terdiri dari ayah, ibu, dan dua orang anak.

#### 4) Faktor Emosi

Emosi berat dan berkepanjangan yang dimiliki oleh anak *slow learner* dapat menjadi hambatan proses pembelajaran. Selain itu dapat menjadikan anak memiliki prestasi belajar rendah, hubungan interpersonal yang buruk, dan konsep diri yang rendah.

#### 5) Faktor Pribadi

Faktor pribadi juga dapat menyebabkan anak menjadi lamban belajar antara lain: kelainan fisik, tubuh yang terserang penyakit, mengalami gangguan penglihatan, pendengaran, dan berbicara, serta ketidakhadiran disekolah dan kurangnya percaya diri.

### d. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Siswa *Slow Learner*

#### 1) Strategi Pembelajaran siswa *Slow Learner*

Strategi pembelajaran merupakan suatu cara atau langkah yang dilakukan dalam mempersiapkan pembelajaran supaya berjalan lancar. Serta dapat mempermudah siswa dalam memperoleh pengetahuan dengan baik dan hasil belajar yang memuaskan.

Adapun strategi yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam membimbing *Slow Learner* menurut ( Kirana,

2022 : 22) yaitu strategi kolaboratif. Strategi kolaboratif merupakan strategi yang dapat membangun komunikasi antar teman dengan baik dalam mengatasi masalah pembelajaran maupun kesulitan yang lain. Selain itu melakukan pembelajaran remedial. Hal ini dilakukan untuk meniadakan kekurangan yang dimiliki sehingga siswa dapat berkesempatan dalam melakukan perbaikan.

## 2) Metode membaca siswa *Slow Learner*

Metode merupakan suatu cara yang disusun secara terstruktur untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Metode membaca merupakan suatu langkah yang dilakukan guru dalam menyajikan materi pembelajaran dengan mengutamakan membaca terlebih dahulu.

Adapun metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa *Slow Learner* menurut (Lisnawati dan Muthmainah, 2018 : 85) yaitu metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Metode SAS adalah metode permulaan yang memiliki langkah membaca secara struktur, analisis, dan sintaksis, sehingga metode ini dapat merangsang siswa untuk melibatkan diri secara aktif. Selain itu metode SAS dapat dilakukan dengan berulang-ulang sehingga metode ini dapat membantu siswa *slow learner* dalam menerima pelajaran.

### 3) Media Membaca siswa *Slow Learner*

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran sehingga dapat menarik perhatian, minat, dan pikiran siswa serta dapat menjadikan proses pembelajaran yang aktif dan efektif. Media membaca merupakan alat bantu belajar membaca yang digunakan oleh seorang guru dalam melatih membaca siswa sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam membaca (Rahman & Haryanto, 2014).

### 4) Evaluasi Pembelajaran siswa *Slow Learner*

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan tindak lanjut dari program perencanaan dan pelaksanaan yang dilaksanakan di sekolah dasar pendidikan inklusi. Cara penilaian yang dilakukan sama dengan sekolah dasar pada umumnya yang memuat penilaian eksternal dan internal. Penilaian eksternal merupakan penilaian yang dilakukan oleh pihak lain yang tidak melaksanakan proses pembelajaran. Penilaian internal merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran (Maftuhatin, 2014 : 214).

### e. Penanganan Siswa *Slow Learner*

Menurut (Khabibah, 2017 : 28-29) terdapat beberapa bentuk penanganan yang dapat dilakukan guru pada siswa *Slow Learner* antara lain :



- 1) Adanya pembimbingan yang dilakukan secara individual
- 2) Pemberian waktu penyampaian materi yang tidak panjang dan pemberian tugas yang lebih sedikit
- 3) Mengulang isi materi melalui aktivitas praktek
- 4) Membangun pemahaman dasar tentang konsep baru lebih penting dari pada menghafal dan mengingat materi
- 5) Tidak memaksa anak berkompetisi dengan anak yang memiliki kemampuan lebih
- 6) Memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksperimen
- 7) Memberikan dorongan kepada orang tua untuk terlibat dalam pendidikan anak
- 8) Melakukan tatapan langsung dalam memberikan arahan

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *slow learner* merupakan jenis ABK pada kesulitan belajar. *Slow Learner* merupakan jenis kesulitan belajar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Selain layanan khusus dari orang tua, dalam persekolahan ABK jenis ini memerlukan layanan pendampingan khusus dalam pembelajaran, serta dalam peningkatan perkembangan.

## **B. Penelitian Terdahulu**

- 1) Penelitian tentang Guru Pendamping Khusus Pada Anak Berkebutuhan Khusus yang dilakukan oleh Dwinita Sari (2018) dengan judul “Peran Guru Pendamping Khusus Dalam Mengatasi

Dyslexia Siswa Kelas V Di MI Muhammadiyah PK Kartasura”. Penelitian ini dilakukan di Sukoharjo dengan menggunakan metode Kualitatif jenis penelitian studi kasus. Cara yang digunakan peneliti dalam menjawab tujuan penelitian tersebut adalah dengan Subjek guru pendamping khusus Dyslexia pada kelas 5 di MI Muhammadiyah PK Kartasura.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 3 peran guru pendamping mendampingi anak berkebutuhan khusus Dysleksia yaitu : (1) peran guru pendamping khusus sebagai motivator dan mediator (2) bentuk bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru pendamping khusus adalah dengan menggunakan pendekatan personal (3) guru pendamping khusus bertugas membuat program pengajaran individual (4) sepenuhnya pendampingan anak Dyslexia dilakukan oleh guru pendamping khusus.

Perbedaan yang peneliti lakukan pada penelitian ini yaitu terletak pada penggunaan subjek penelitian yaitu peneliti menggunakan subjek penelitian guru pendamping khusus *slow learner* kelas IV di SD Al Firdaus Surakarta

2) Penelitian tentang Guru Pendamping Khusus Pada Anak Berkebutuhan Khusus yang dilakukan oleh Nur Fitri (2019) dengan judul “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Anak Berkebutuhan Khusus Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Slb Negeri 1 Kota Bengkulu”. Penelitian ini dilakukan di

Bengkulu dengan menggunakan metode penelitian ini adalah penelitian Kualitatif deskriptif. Cara yang digunakan peneliti dalam menjawab tujuan penelitian tersebut adalah dengan Subjek penelitian ini ditujukan pada siswa kelas IV Tunagrahita berjumlah 7 siswa.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa usaha guru dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di kelas IV harus diajarkan secara khusus dan terbimbing, guru melakukan pendekatan pada anak dengan cara membimbing mengajarkan anak secara individual, memotivasi anak serta memberi pembinaan agar belajar dengan bersemangat dan bersungguh-sungguh. Guru juga harus dapat memahami setiap anak apa yang bisa membuat mereka menyukai pembelajaran, karena ABK ini memiliki kekurangan, hambatan dari segi pengetahuan, kemampuan dan fisiknya serta ditandai oleh keterbatasan inteligensi dan ketidakcakapan dalam komunikasi sosial, guru harus lebih mengetahui hambatan dan kesulitan pada anak saat belajar, kesulitan belajar membaca dan menulis juga dapat dikarenakan faktor mempengaruhinya antara lain faktor internal (faktor dari dalam) dan faktor eksternal (faktor dari luar). Anak tunagrahita di kelas IV rata-rata anak di sini memiliki taraf IQ nya di bawah rata-rata 70. Guru SLB Negeri 1 Kota Bengkulu di kelas IV tunagrahita telah berupaya mengajarkan anak membaca dan menulis dengan menggunakan metode kartu huruf menyusun huruf-huruf acak membentuk sebuah

kalimat, mengajarkan secara individual mendatangi anak di setiap tempat duduknya, serta meminta anak membaca satu-persatu kedepan kelas, Karena adanya sebuah pembinaan dan pendekatan upaya pengajaran dari guru disini beberapa anak sudah mulai perlahan mengetahui, memahami dan mengerti saat pembelajaran, walaupun masih terdapat beberapa anak yang kesulitan dalam membaca dan menulis.

Perbedaan yang peneliti lakukan pada penelitian ini yaitu terletak pada penggunaan jenis penelitian dan subjek penelitian yaitu jenis penelitian kualitatif studi kasus dengan subjek guru pendamping khusus kelas IV ABK *Slow learner*.

3) Penelitian tentang Guru Pendamping Khusus Pada Anak Berkebutuhan Khusus yang dilakukan oleh Ujang Khiyarusoleh (2019) dengan judul “Peran Orang tua dan Guru Pendamping khusus kepada anak berkebutuhan khusus (*Slow learner*) di SD Negeri 5 Arcawinangun. Penelitian ini dilakukan di Arcawinangun dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Cara yang digunakan peneliti dalam menjawab tujuan penelitian tersebut adalah dengan Subjek penelitian ini ditujukan pada Orang tua dan guru pembimbing khusus siswa *Slow Learner* di SD Negeri 5 Arcawinangun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa peran orangtua yaitu meliputi: orangtua sebagai pendamping utama, orangtua

sebagai advokat, orangtua sebagai guru, orangtua sebagai diagnostian. Serta peran guru pembimbing khusus yang meliputi: merancang dan melaksanakan program kekhususan, melakukan identifikasi, asesmen dan menyusun program pembelajaran individual, memodifikasi bahan ajar, melakukan evaluasi, dan membuat laporan program dan perkembangan anak berkebutuhan khusus. Dengan peran peran tersebut, maka sebagian besar anak berkebutuhan khusus di SD Negeri 5 Arcawinangun dapat memberikan layanan dengan baik. Saran untuk penelitian ini orangtua senantiasa mendorong anaknya untuk belajar bersungguh-sungguh di rumah dan di sekolah, serta menyediakan fasilitas belajar yang mendukung perkembangan pendidikan bagi anaknya.

Perbedaan yang peneliti lakukan pada penelitian ini yaitu terletak pada subjek penelitian dan lokasi penelitian yaitu Guru Pendamping Khusus pada ABK *Slow learner* SD Al Firdaus Surakarta.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Dwinita Sari	Peran Guru Pendamping Khusus Dalam Mengatasi Dyslexia	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan desain penelitian	Penelitian yang akan saya lakukan menggunakan subjek pada

	Siswa Kelas V Di MI Muhammadiya h PK Kartasura	pendamping khusus dalam mengatasi gangguan kesulitan belajar membaca (Dyslexia) pada siswa kelas V di MI Muhammadiya h PK Kartasura.	ini adalah studi kasus. Subjek penelitian ini adalah guru pendamping khusus. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.	guru pendamping khusus <i>Slow Learner</i> kelas IV di SD Al- Firdaus Surakarta
Nur Fitri	Upaya Guru Dalam Mengembang kan Keterampilan Membaca Dan Menulis Anak Berkebutuhan Khusus Pada Mata Pelajaran	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembang kan keterampilan	penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini ditujukan pada siswa kelas IV Tunagrahita berjumlah VII	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif jenis Studi Kasus dengan subjek Guru Pendamping kelas IV Anak Berkebutuhan

	Bahasa Indonesia Di Slb Negeri 1 Kota Bengkulu	membaca dan menulis anak berkebutuhan khusus pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu	siswa. Teknik pengumpulan data ini adalah wawancara dan observasi serta dokumentasi.	Khusus <i>Slow learner</i> .
Ujang Khyarus oleh	Peran Orangtua Dan Guru Pembimbing Khusus Kepada Anak Berkebutuhan Khusus (Slow Learner ) Di Sd Negeri 5 Arcawinangun	Tujuan Penelitian Ini Yaitu Untuk Mengetahui Peran Orangtua Dan Guru Pembimbing Khusus Kepada Slow Learner Di Sd Negeri 5 Arcawinangun.	Penelitian Ini Menggunakan jenis penelitian Ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah	Penelitian yang akan saya lakukan mengacu pada peran guru pendamping pada anak berkebutuhan khusus <i>Slow Learner</i> Di SD Al-Firdaus Surakarta.

			observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi sumber.	
--	--	--	---	--

### C. Kerangka Berpikir

Menurut (Sugiyono, 2019 : 98) kerangka berfikir merupakan suatu kesimpulan yang bersifat sementara sehingga dapat dirumuskan dan dapat disusun menjadi kerangka berfikir.

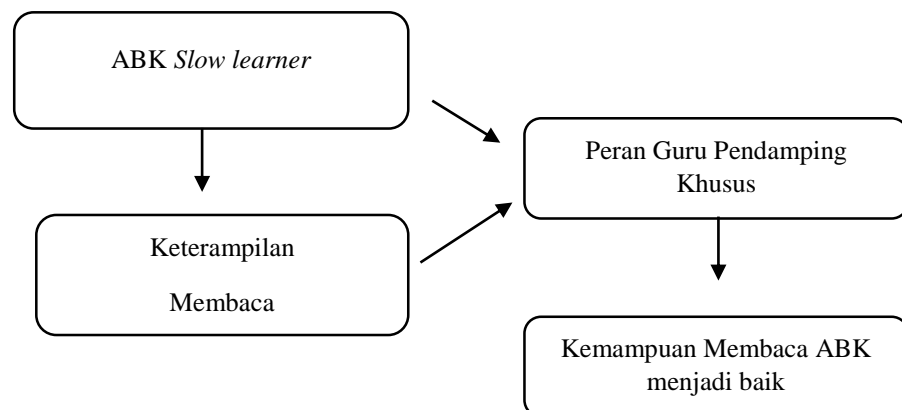
Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang harus dimiliki setiap manusia dalam mencari dan memperoleh suatu informasi. Dalam bidang pendidikan keterampilan membaca adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa oleh karena itu kurangnya keterampilan membaca dapat menjadi hambatan bagi siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan begitupun dengan ABK *slow learner*. Oleh karena itu untuk mengembangkan kemampuan membaca yang rendah maka memerlukan adanya perlakuan khusus yang diberikan oleh guru pendamping khusus.

Kerangka pemikiran ini akan menjelaskan bahwa peran GPK yang diberikan kepada ABK secara rutin dan khusus guna meningkatkan kemampuan membaca sangatlah penting. Namun



realitanya tidak semua siswa *ABK Slow Learner* mendapatkan pelayanan GPK serta adanya virus covid 19 memberikan hambatan dan pada pendampingan yang dilakukan GPK dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memberikan pengaruh pada siswa *ABK* dalam mendapatkan pendampingan yang maksimal, sehingga masih terdapat *ABK Slow learner* yang membutuhkan peran GPK dalam meningkatkan kemampuan membaca terutama pada kelas atas. Berikut adalah kerangka pikiran peneliti :

Gambar 2.1 kerangka berfikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2016 : 18) Metode Penelitian merupakan cara ilmiah dalam memperoleh data dengan tujuan menjelaskan, membuktikan, dan mengembangkan pengetahuan dan tindakan sehingga dapat memahami dan memecahkan permasalahan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan jenis pendekatan penelitian yang dilakukan secara langsung pada pihak di lokasi penelitian yang dilakukan. Dengan penelitian kualitatif peneliti dapat menggambarkan, menjelaskan informasi suatu fenomena permasalahan serta secara luas (Syamsuddin dan Vismaia, 2011 : 73).

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan secara lapangan baik pada pengambilan data maupun cara pengamatan. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menjelaskan suatu permasalahan kondisi yang mendalam sehingga dapat menemukan informasi dalam berupa gambar, dokumen, maupun wawancara ( Yusuf, 2014 : 43).

Jenis pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yakni pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan jenis pendekatan pada penelitian kualitatif yang digunakan peneliti dalam menemukan informasi

tentang kasus, peristiwa, atau fenomena yang diteliti dengan secara mendalam sehingga dapat menghasilkan informasi yang jelas dan konkret. Pendekatan studi kasus juga merupakan salah satu jenis pendekatan kualitatif yang berfokus pada suatu subjek atau fenomena yang unik sehingga mendapatkan informasi yang lebih mendalam (Nurul, 2015 : 49).

Penelitian studi kasus merupakan pengujian pada suatu fenomena yang di lakukan dengan terfokus pada satu individu atau kelompok, dan satu lokasi sehingga pendekatan studi kasus ini dilakukan dengan mendalam dan matang (Syamsuddin dan Vismaia, 2011 : 175).

Jadi penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang menjelaskan tentang bagaimana peran guru “H” sebagai GPK siswa “N” yang berkebutuhan khusus *Slow Learner* dalam mendampingi perkembangan membaca anak tersebut.

## **B. Setting Penelitian**

Adapun pelaksanaan tempat dan waktu dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al-Firdaus Surakarta, bertempat di Jl Yosodipuro 56, Punggawan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah sebagai tempat penelitian karena berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Al Firdaus yang merupakan salah satu

sekolah reguler yang memberikan pelayanan pendidikan inklusi bagi anak yang menyandang berkebutuhan khusus di kecamatan banjarsari.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap bulan November 2022 s/d Agustus 2023 dengan rincian waktu sebagai berikut :

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

Kegiatan	2022		2023							
	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags
Pengajuan Judul										
Observasi										
Pembuatan Proposal										
Seminar Proposal										
Pelaksanaan Penelitian										
Pengolahan Data										
Penyusunan Laporan Akhir										

## C. Subjek dan Informan Penelitian

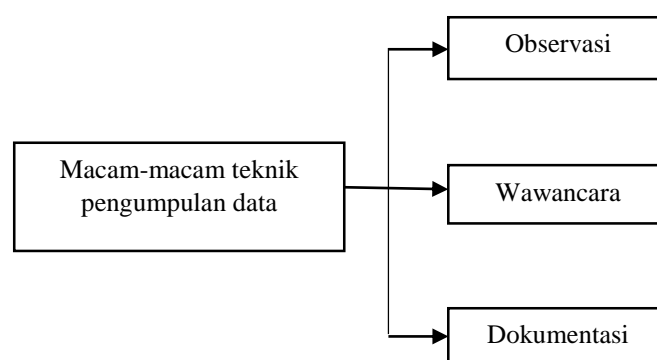
Subjek pada penelitian ini bersifat sebagai data primer yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada pihak yang terkait sehingga menghasilkan informasi yang jelas dan konkret. Adapun Subjek

penelitian ini yakni GPK siswa ABK *Slow Learner* dan siswa ABK *Slow Learner* kelas IV dan V SD Al-Firdaus Surakarta.

Informan pada penelitian ini bersifat sebagai data sekunder yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung sehingga data ini merupakan data pelengkap dalam penelitian. Informan penelitian ini yakni Tim Inklusi, dan Guru Kelas , SD Al Firdaus Surakarta.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara utama yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data sebagai bahan penelitian. Peneliti dapat melakukan pengumpulan data dengan berbagai cara dan sumber. sumber dapat ditemuka pada sumber data primer atau subjek penelitain dan sumber sekunder atau informan (Sugiyono, 2019 : 296). Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai teknik yakni : Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.



Gambar 3.1 Macam-macam Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yakni Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Pengumplan data adalah

cara atau prosedur yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, antara lain :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta atau kejadian nyata yang akan diteliti secara sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan jenis observasi terstruktur. Hal ini dibuktikan bahwa peneliti memiliki instrument observasi yang meliputi : profil sekolah, proses kegiatan belajar mengajar di kelas, proses kegiatan mengajar membaca dikelas, kondisi saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, proses pendampingan dalam membaca.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab dan bertukar pikiran untuk mendapatkan suatu informasi pada suatu topik yang dilakukan antara dua orang secara langsung (Sugiyono, 2019 : 304).

Teknik wawancara mempunyai peranan penting dalam mencari informasi dan dalam melakukan pengumpulan data. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab bertujuan untuk memperoleh sebuah informasi. Langkah awal yang dilakukan peneliti dalam melakukan wawancara dengan

Guru Pendamping Kelas IV dan V dan Guru kelas SD Al-Firdaus Surakarta.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan jenis wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengetahui informasi yang lebih dalam berupa instrument pertanyaan penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan disusun secara sistematis, urut dan bersifat tertulis sehingga terdapat adanya batasan dalam melakukan pelaksanaan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan keterangan atas data yang diperoleh dengan cara memeriksa dan mencatat laporan dokumen yang ada. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dapat diperoleh dalam bentuk gambar, tulisan, maupun karya-karya sehingga dengan dilakukannya teknik pengumpulan data dokumentasi ini maka dapat membantu penelitian dalam menghasilkan penelitian yang lebih jelas.

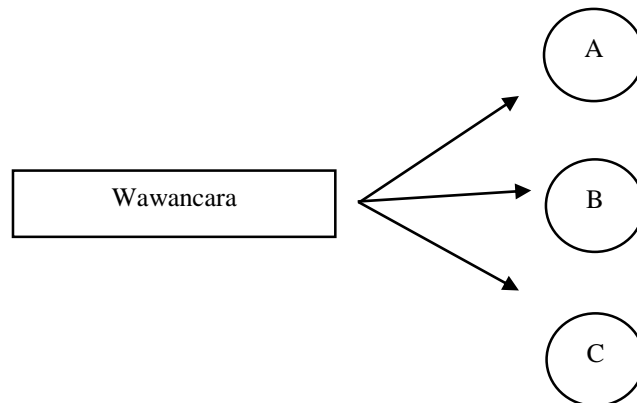
Adapun yang dilakukan peneliti untuk mengetahui profil SDIT Al-Firdaus Surakarta, dan nilai hasil belajar siswa. Dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan data yaitu RPP dan Buku penunjang pembelajaran membaca.

## **E. Keabsahan Data**

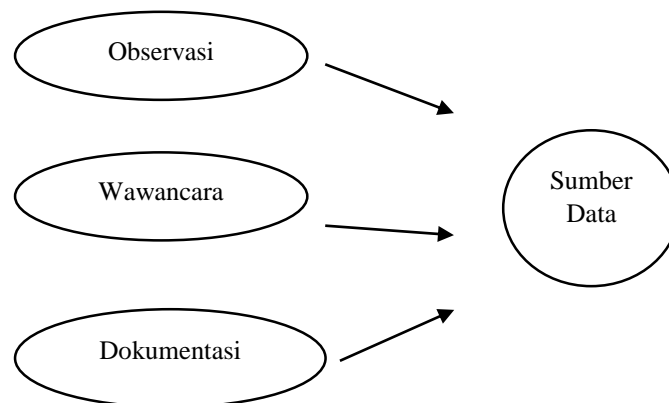
Uji Keabsahan data adalah suatu konsep penting yang dilakukan peneliti dalam mengolah suatu data penelitian sehingga data tersebut dapat dipertanggung jawabkan (Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018). Penelitian ini peneliti menggunakan uji keabsahan triangulasi. Triangulasi merupakan suatu pengujian data yang memanfaatkan sesuatu luar data yang digunakan untuk melakukan pengecekan atau sebagai pembanding pada data tersebut sehingga dapat menemukan data yang lebih jelas (Lexy J. Moelong, 2017 : 330). Adapun jenis triangulasi yang digunakan dalam uji keabsahan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber merupakan suatu uji keabsahan data yang dilakukan dengan membandingkan antara beberapa informasi yang diperoleh dari wawancara dari berbagai pihak dengan memerlukan waktu.
2. Triangulasi Teknik merupakan suatu uji keabsahan data yang dilakukan dengan cara peninjauan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan wawancara, observasi, dan peninjauan pada beberapa sumber data yang diperoleh dengan dokumentasi sehingga menghasilkan data yang jelas.





Gambar 3.2 Triangulasi “Sumber” Keabsahan Data



Gambar 3.3 Triangulasi “Teknik” Keabsahan Data

## F. Teknik Analisis Data

Analisis Data merupakan suatu upaya yang dilakukan peneliti dalam menemukan dan menyusun data yang sistematis sehingga peneliti dapat mengelompokkan dan menyusun data dengan mudah serta dapat menyusun kesimpulan yang jelas (Ariana, 2016 : 42).

Menurut (Sugiyono, 2019 : 323-329) memaparkan bahwa dalam melakukan analisis data secara terus menerus hingga selesai, sehingga data yang diperoleh dapat untuk dilakukan aktivitas analisis data. Dalam melakukan aktivitas analisis data maka terdapat tiga komponen yang dilakukan antara lain : reduksi data, penyajian data, dan Verifikasi data (kesimpulan data).

#### 1. Reduksi Data

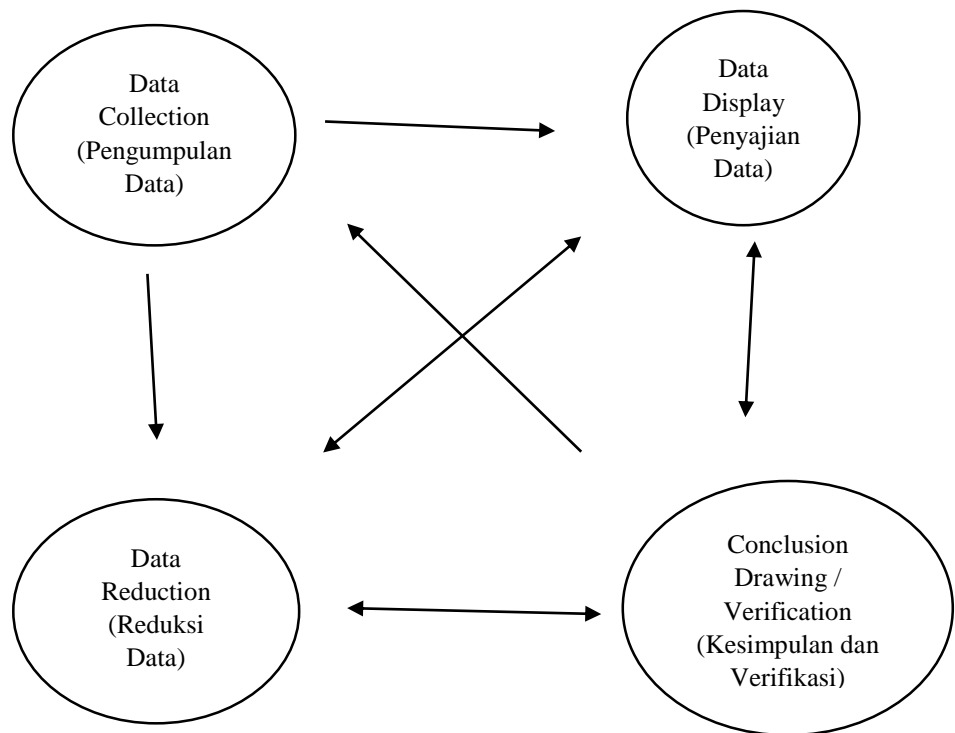
Reduksi Data merupakan proses memilih, meringkas, dan memfokuskan hal-hal pokok dan penting serta merangkum hal-hal pokok sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih tajam dan mempermudah peneliti dalam mencari data.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyajian data yang sering digunakan dalam menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif dapat mempermudah peneliti dalam memahami hal yang terjadi dan merencanakan langkah kerja selanjutnya.

#### 3. Verifikasi Data atau Kesimpulan Data

Verifikasi data merupakan langkah terakhir dalam melakukan analisis data sehingga dapat menghasilkan kesimpulan data yang dapat dipercaya. Sehingga untuk menghasilkan data yang dapat dipercaya maka harus diperlukan adanya bukti-bukti data penelitian yang benar dan jelas.



Gambar 1.5 Komponen Analisis Data Interactive Model dari Miles and Huberman

(Sugiyono, 2019 : 330)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

Dalam pembahasan fakta temuan penelitian, peneliti akan mengemukakan hasil atau temuan berdasarkan realita yang ada di lapangan. Maka secara umum akan dijelaskan tentang gambaran umum SD Al Firdaus Surakarta sebagai berikut :

##### 1) Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SD Al-Firdaus Surakarta
Alamat Sekolah	: Jl. Yosodipuro No. 56 Surakarta
Kelurahan / Kecamatan	: Punggawan / Banjarsari
Kota / Provinsi	: Surakarta / Jawa Tengah
Telp & Fax Sekolah	: (0271) 716429, 733494
E-mail	: <a href="mailto:sd.alfi@alfirdausina.net">sd.alfi@alfirdausina.net</a>
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: Terakreditasi A

##### 2) Sejarah Sekolah

Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta merupakan sekolah Islam penyelenggara pendidikan inklusi pada salah satu unit pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Lembaga Pendidikan Al Firdaus (YLPAF). YLPAF merupakan lembaga pendidikan islam terpadu yang mengembangkan pendidikan Islam yang inklusif. Perkembangan

keberadaan YLPAF diawali dengan Taman Pendidikan Prasekolah (TPP) di Surakarta pada tanggal 17 Maret 1997 dan dilanjutkan dengan sekolah dasar dan menengah. Berdirinya TPP tidak lepas dari dua sosok ibu dan anak yaitu Ibu Hj. Siti Aminah Abdullah dan Ibu Eny Rahma Zaenah, S.E, M.M yang sama-sama merasakan keprihatinan terhadap dunia pendidikan Islam jenjang usia dini yang berkualitas baik dari segi kurikulum, metode, sarana dan prasarana, sumber daya manusia maupun sistem pengelolaannya.

Berangkat dari kegelisahannya, keduanya bersepakat untuk mendirikan TPP Al Firdaus dengan dukungan beberapa orang yaitu bapak Syamsul Hidayat, Drs. Achyadi, dan Drs. Hasto Daryanto, M.Pd. Sejalan dengan perkembangannya, TPP Al firdaus mendapat respon yang cukup baik dari masyarakat Surakarta dan sekitarnya. Kepercayaan tersebut memberikan bukti peningkatan jumlah pendaftar dari tahun ke tahun. Berkat semangat dan harapan besar khalayak agar Al Firdaus dapat mendirikan lembaga khusus yang melayani anak-anak berkebutuhan khusus dengan lebih detail dan menyeluruh. Maka YLPAF memutuskan untuk mendirikan PUSPA (Pusat Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus Al Firdaus) dan menciptakan program kelas pendampingan untuk membimbing ABK di kelas maupun di luar kelas yang didukung dengan datangnya tenaga *referral* yakni dokter anak, dokter spesialis jiwa, konsultan ahli pendidikan ABK, konsultan ahli terapi okopasi, Ortopaedagog serta berbagai institusi yang terkait

dengan ABK. Keberhasilan PUSPA Al Firdaus kemudian melahirkan ide perluasan pelayanan.

Pada tanggal 26 Februari 1999 berdirilah Sekolah Dasar (SD) Al Firdaus Surakarta sebagai sekolah Islam penyelenggara pendidikan inklusi yang terletak di Jl. Yosodipuro No. 56 Surakarta. Berkat kepercayaan masyarakat membuat tim Al Firdaus tak henti merapat kepada pakar pendidikan inklusif yang sekaligus menjadi tim ahli Al Firdaus Drs. Munawir Yusuf, M.Psi. Sejak tahun 2000, bapak Munawir melakukan banyak survei dan penelitian ke sekolah-sekolah hingga pelosok Jawa Tengah. Pada tahun 2011 SD Al Firdaus terpilih menjadi sekolah inklusi percontohan nasional, yang ditetapkan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Dasar serta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sejalan dengan, perkembangannya sekolah tersebut menuju sekolah Islam internasional (*World Class Islamic School*). Kurikulum disusun dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam materi pembelajaran, metode, serta lingkungan sekolah guna membangun karakter peserta didik sebagai bagian dari warga masyarakat global yang islami. Upaya tersebut untuk mewujudkan generasi *khaira ummah yang rahmatan lil 'alamin*.

Pada tahun 2021, SD Al Firdaus menggunakan *framework International Baccalaureate (IB)* dan telah resmi terotorisasi.

Diberlakukannya *framework IB* di SD Al Firdaus yang diutamakan yaitu proses keaktifan siswa, guru, dan orang tua siswa. Di samping anak mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman, mereka mendapatkan pendidikan karakter yang baik. Hal ini sejalan dengan visi misi Al Firdaus yang sebagai penyelenggara sekolah inklusi yang sarat dengan pendidikan karakter yang diperkuat oleh model pendidikan internasional yang mengembangkan pendidikan karakter dan keterampilan.

### 3) Letak Geografis SD Al Firdaus Surakarta

SD Al Firdaus Surakarta merupakan Sekolah Islam penyelenggara pendidikan Inklusi yang terletak di Jl. Yosodipuro No 56 Surakarta. Letak geografis oleh : (1) sebelah timur berbatasan dengan jalan kampung Punggawan RT 02, (2) sebelah utara berbatasan dengan perumahan warga, (3) sebelah barat berbatasan dengan perumahan warga, (4) sebelah selatan berbatasan dengan Jl Yosodipuro & RS. PKU Muhammadiyah Surakarta. Berdasarkan dengan letak geografis yang strategis maka SD Al Firdaus merupakan satu-satunya sekolah Islam penyelenggara pendidikan inklusi yang berada di pusat kota Surakarta.

### 4) Visi-misi Sekolah

Visi : Terwujudnya sumber daya insani tingkat sekolah dasar yang kompetitif dan islami serta maslahat bagi masyarakat berdasar Al Qur'an dan As Sunnah.

- Misi :
- 1) Memfasilitasi layanan pendidikan yang unggul bagi anak dengan mengoptimalkan setiap potensi anak
  - 2) Mengefektifkan pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan dan minat anak
  - 3) Memberikan pembelajaran secara langsung, tematik, dan kontekstual untuk melahirkan generasi khairu ummah yang rahmatan lil'alamiin
- Tujuan :
- 1) Siswa memiliki aqidah yang kuat dan ibadah yang tertib melalui *minallah, ma'iyatullah-Ilallah*
  - 2) Siswa memiliki potensi kognitif yang optimal melalui nilai *knowledgeable, thinker dan inquiry.*
  - 3) Siswa memiliki akhlakul karimah melalui penanaman nilai *caring, communicator dan reflective.*
  - 4) Siswa memiliki sifat keterbukaan pemikiran terhadap beberapa pandangan melalui penanaman nilai *open minded.*
  - 5) Siswa memiliki daya tangguh yang kuat dalam menghadapi zaman melalui penanaman nilai

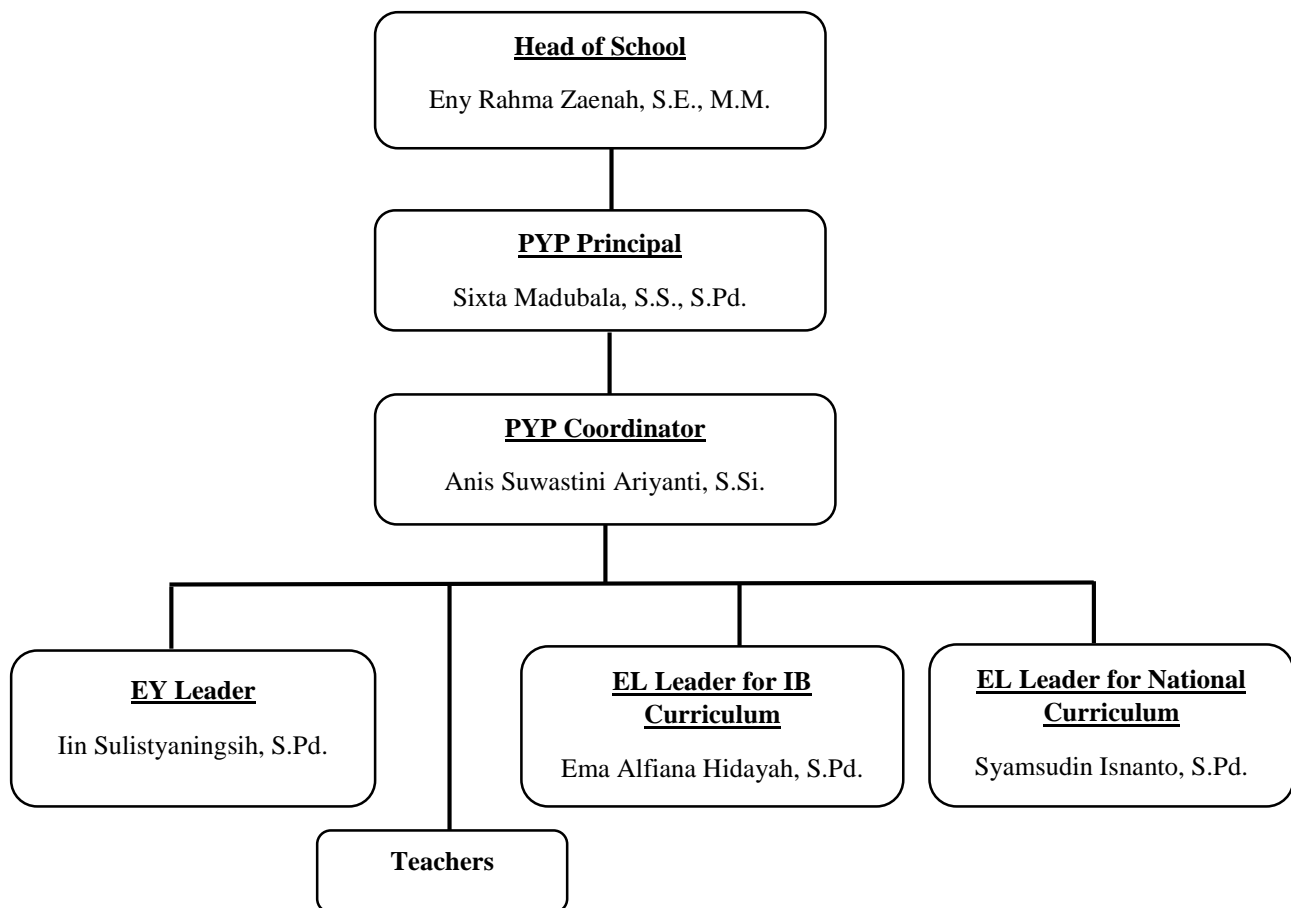


*risk-taker.*

6) Siswa memiliki pendirian dan prinsip yang kuat sesuai dengan norma yang benar melalui nilai *principled.*

7) Siswa memiliki keseimbangan antara intelektual, emosi, dan jasmani yang baik.

5) Struktur Organisasi Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

#### 6) Keadaan Guru dan Siswa Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta

Tenaga pendidik merupakan hal yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Berikut ini adalah keadaan guru di SD Al Firdaus Surakarta. Secara umum terdapat dua jenjang pendidikan tenaga pendidik yaitu SMA, S1, S2, dan S3 dengan status guru tetap yayasan dan ada pula yang belum berstatus tetap dengan kategori jumlah guru kelas 34 orang, guru bidang studi 13 orang dan GPK 47 orang. GPK tidak semua berasal dari jurusan Pendidikan Luar Biasa (PLB), namun ada pula yang berasal dari umum. Adapun tugas dari seorang GPK yaitu untuk mendampingi dan mengajar anak berkebutuhan khusus yang berkolaborasi dengan guru kelas (*home room teacher*). Sedangkan kualifikasi pendidikan karyawan merupakan lulusan dengan jenjang SMP, SMA, D1, D3, dan S1 sesuai dengan pemetaan dan kebutuhan sekolah.

Data siswa Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta dari lima tahun terakhir sejak 2017/2018 hingga 2022/2023. Pada tahun 2017/2018 berjumlah 553, pada tahun 2018/2019 berjumlah 528, pada tahun 2019/2020 berjumlah 500, pada tahun 2020/2021 berjumlah 444, pada tahun 2021/2022 berjumlah 553, pada tahun 2022/2023 berjumlah 382 dengan jumlah ABK 63 siswa dengan berbagai jenis antara lain adalah autis, *cerebalpalsy*, *down syndrome*, tuna netra, tuna wicara, hiperaktif, kesulitan belajar, tuna rungu, gangguan belajar, lamban belajar, gangguan emosi, dan lainnya.

## 7) Sarana dan Prasarana

Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta memiliki sarana dan prasana sebagai penunjang program pendidikan yang ada di sekolah. Adapun sarana dan prasarana tersebut, antara lain :

Tabel 4.1 Sarana SD Al Firdaus Surakarta

Nama	Jumlah
Meja Guru dan GPK	93
Kursi Guru dan GPK	93
Meja siswa	382
Kursi siswa	382
Almari	36
Whiteboard	38
Bancik/dumpal	19
Meja komputer	19
komputer CPU	19
Komputer monitor	19
Komputer keyboard	19
Printer	19
<i>Speaker active</i>	19
Stavolt	19
<i>LCD Proyector</i>	19
<i>screen projector</i>	19

Papan kreatif	19
Papan absen	19
<i>Air conditioner</i>	19
Fan	19
<i>Locker</i>	19
Lambang garuda	19
Foto presiden	19
Foto wakil presiden	19
Jam dinding	19
Rak sepatu/sandal	19
Rak tempat minum	19
Tempat sampah	19
Penggaris panjang	19
Penggaris segitiga	19
Busur	19

Tabel 4.2 Prasarana SD Al Firdaus Surakarta

Nama	Jumlah
Ruang kelas	19
Ruang Kepala Sekolah	1
Ruang tata Usaha	1
Perpustakaan	1

Lab. Komputer	1
UKS	1
Masjid	1
Kamar Mandi	1
Ruang makan	1
Ruang terapi	1
Ruang Inklusi	3
Aula	1

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

1) Tinjauan tentang ABK, Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus, GPK.

a) ABK *Slow Learner* di kelas tingkat atas

SD Al Firdaus merupakan salah satu Sekolah Islam penyelenggara pendidikan inklusi di kota Surakarta. Dimana pada sekolah tersebut tidak memandang kriteria yang dimiliki oleh siswa ABK, sehingga ABK jenis apapun dapat belajar bersama di ruang yang sama dengan anak reguler. Ustadzah W menjelaskan :

“Jadi gini mbak, di Al Firdaus sendiri disinikan sekolah islam yang menyelenggarakan pendidikan inklusi, jadi dalam menerima siswa ABK kita tidak ada kriteria, sehingga jenis ABK disini beragam ada yang *down sindrom*, tuna rungu, tuna wicara, *Cerebral Phalsy*, ADHD, Disleksia, tuna rungu, gangguan emosi perilaku, retardasi mental, kesulitan belajar, lamban belajar, *Speech Delay*, dll. Hal ini dilakukan dengan tujuan siswa ABK dapat mengikuti pembelajaran dan tetap menjadi komunikasi dan sosialisasi yang baik dengan anak reguler dengan pelayanan dan pendampingan yang baik pula.” (Wawancara Usatdzah W yang dikutip pada 17 Mei 2023)

Salah satu kelas tingkat atas yang memiliki siswa inklusi berkebutuhan khusus *slow learner* yaitu dikelas IV C “MNPA (N)” dengan GPK Ustadzah “HS” dan kelas VB “REKA (R)” dengan GPK Ustadzah “T”. “N” adalah siswa *slow learner* yang memiliki karakteristik sedikit berbeda dengan ABK *slow learner* pada umumnya yang cenderung diam dan mudah bergaul. Selama observasi terlihat bahwa “N” dapat bergaul dengan siswa reguler dengan baik seperti siswa pada umumnya. Saat pembelajaran dapat mengikuti dengan baik tanpa pendampingan GPK secara terus menerus dan memiliki waktu belajar yang berbeda yaitu lebih sedikit dibandingkan siswa pada umumnya. Hal ini diperkuat berdasarkan wawancara dengan Ustadzah “HS” mengatakan :

“Dia itu kalau dikelas kadang membaur dengan temannya, kadang menyendiri ya tergantung dengan suasana hatinya tapi dia cenderung mudah bergaul. N ini meskipun dia termasuk ABK tapi dia tidak harus saya damping terus, yang terus terusan harus selalu duduk disampingnya. Saya membantunya, mendampinginya, duduk disampingnya itu kalau dia manggil atau saya yang memanggil dia, selain itu saya memantau dari jauh saja karena kalau saya terus-terusan disampingnya itu akan membuat dia merasa ketergantungan. Karna dia ini bukan *down syndrome* mbak tapi *slow learner*, jadi ya gitu saya nyamperin dia kalau dia manggil atau saya lihat dia seperti kesusahan (saya panggil).” (Wawancara Ustadzah “HS” di kutip 18 mei 2023).

Selain itu, kesulitan dalam memahami perintah merupakan karakteristik yang dimiliki “N”. Hal ini dapat dilihat selama

observasi berlangsung “N” mengalami kesulitan dalam memahami perintah sehingga harus memerlukan adanya pengulangan dalam memberikan perintah.

Kemampuan membaca yang dimiliki termasuk kedalam kategori rendah. Hal ini dapat dilihat bahwa saat memasuki kelas atas siswa tersebut baru memulai belajar membaca dengan baik, sehingga masih belajar dalam tahap permulaan. Ustadzah “HS” mengatakan :

“Dia rendah mbak kalau dalam membaca, lha wong belajar bacanya masih pake buku membaca permula. Kalau menulis dia juga masih perlu bantuan tapi enggak yang tiap hari harus di dikte dia itu masih rendah banget mbak. Dia itu baru mau belajar membaca itu baru-baru ini kelas IV sebelumnya nggak pernah” (Wawancara Ustadzah “HS” dikutip 18 Mei 2023).

Selain memiliki kesulitan dalam membaca siswa tersebut juga memiliki kesulitan dalam menulis dimana masih memerlukan bantuan GPK dalam meningkatkan ketrampilan menulis. Ketrampilan yang dimiliki tergolong pada kategori sedang, sehingga GPK tidak selalu duduk disampingnya apabila guru meminta siswa untuk menulis. Hal ini terlihat saat observasi GPK hanya memantau saja. Saat siswa diminta untuk mengerjakan soal, N dapat menulis dengan sendiri meskipun tidak semua dikerjakan sendiri melainkan N meminta bantuan GPK untuk membantu menuliskan jawaban pada ada beberapa soal tersebut.

Faktor yang melatar belakangi N disebabkan karena faktor pribadi dan faktor lingkungan yaitu sejak kecil N sudah memiliki kemalasan dalam membaca, sulit mengenal huruf yang disebabkan karena banyaknya aktivitas yang dilakukan, sehingga N merasa malas dan kurang konsentrasi dalam membaca. Kurangnya perhatian dari orang tua yang memiliki banyak keturunan, orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan, serta kesalahan dalam mendidik merupakan faktor yang melatarbelakangi N dari segi lingkungan. Berdasarkan wawancara dengan ustadzah H :

“Faktor yang melatarbelakangi dia seperti ini itu, dia kurang perhatian, motivasi, dan pendampingan atau bimbingan dari orang tua yang dikarenakan orang tuanya sibuk dengan pekerjaannya.” (wawancara dengan ustadzah H dikutip 18 Mei 2023)

Peran yang dilakukan GPK untuk meningkatkan kemampuan membaca GPK yaitu menggunakan metode menyimak dengan buku pedoman dan teks bacaan yang dilakukan secara rutin. Proses peningkatan ketrampilan menulis, GPK melakukan dengan cara menggunakan metode dikte yang dilakukan apabila siswa tersebut memanggil atau GPK memanggil apabila terlihat dari jauh yang cukup lama bahwa siswa tersebut memerlukan bantuan.

R adalah siswa *slow learner* memiliki karakteristik yang berbeda dengan N yaitu cenderung diam, suka menyendiri, sulit



bergaul dengan siswa lainnya, kesulitan dalam berkomunikasi 2 arah dengan teman sebayanya, kesulitan dalam menulis, kemampuan membaca yang termasuk kategori sedang, memiliki suasana hati yang stabil atau seperti dengan siswa pada umumnya, sulit menentukan bentuk, sulit memahami perintah, dan memiliki prestasi yang rendah.

Berdasarkan observasi terlihat saat pembelajaran berlangsung R hanya diam saja dan tidak ingin bergabung dengan temannya. Hal ini dapat dilihat ketika guru menyampaikan materi pada buku pelajaran dimana R tidak membawanya. Hal yang dilakukan R hanya diam mendengarkan apa yang disampaikan guru, tidak ada ide untuk bergabung dengan teman sampingnya, sehingga GPK harus memerintah R untuk bergabung dengan teman sampingnya. Ustadzah T mengatakan :

“R ini memang ABK *slow learner* mbak tapi dia berbeda dengan anak *slow learner* lainnya yang gampang bergaul dengan teman sebayanya, yang hanya dapat saya pantau saja dari jauh. Dia ini berbeda, dia itu anaknya cenderung diam, suka menyendiri, dia nggak mau gabung dengan temannya kalau nggak temannya duluan yang mengajak. Jadi ya kaya gitu tadi mbak dia kalau nggak bawa buku pelajaran ya diem tok nggak mau inisiatif gabung dengan temannya kalau nggak saya suruh atau temannya yang mempersilahkan.” (wawancara Us Tria dikutip 24 Mei 2023)

Kemampuan membaca R tergolong pada kategori tingkat sedang yaitu sulit mengenal memahami arti setiap tanda baca. Dilihat saat observasi, ketika ustadzah T menyimak membaca, R dapat membaca dengan lancar namun tanpa berhenti, sehingga

ustadzah T harus memberhentikan dan menjelaskan arti tanda baca tersebut. Berdasarkan wawancara dengan ustadzah T mengatakan :

“Dia itu bisa mbak, cuma ya itu kekurangan dia dalam membaca itu dia belum paham dengan tanda baca. Jadi ya gitu kalau di suruh baca dia nggak bisa berhenti. Berhenti kalau dikasih tau.” (Wawancara Ustadzah T dikutip 24 Mei 2023)

Selain memiliki kesulitan dalam membaca, R juga memiliki kesulitan dalam menulis, Hal ini dapat dilihat ketika guru meminta para siswa untuk mengerjakan soal, R memanggil ustadzah T untuk membantunya menulis jawaban soal tersebut. Ditambah berdasarkan wawancara dengan ustadzah T mengatakan :

“Saya lebih menekankan dimenulis mbak dibandingkan dengan membacanya. Dia itu parahnya dikemampuan menulis karna masih belum bisa kalau disuruh nulis gitu” (wawancara ustadzah T dikutip 24 Mei 2023)

Faktor yang melatarbelakangi R disebabkan bukan faktor pribadi melainkan faktor lingkungan yaitu kurangnya perhatian dari orang tua yang memiliki banyak keturunan, orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan, serta kesalahan dalam mendidik.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah T :

“Faktor yang melatarbelakangi dia seperti ini itu lingkungan, adanya rasa trauma karena kesalahan dalam pengasuhan, kurangnya perhatian dari orang tua, dan ibunya itu anaknya banyak, bapaknya kerjanya pelaut jadi ya gitu mbak kurang mendapatkan perhatian.” (wawancara ustadzah T dikutip 24 Mei 2023)

Peran yang dilakukan Ustadzah T selaku GPK yaitu selalu melakukan pendampingan baik saat pembelajaran maupun dalam mendampingi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulisnya. Peran yang dilakukan GPK dalam meningkatkan kemampuan membaca yaitu dengan cara menyimak pada teks bacaan dan metode dikte dalam meningkatkan kemampuan menulis yang dilakukan saat pembelajaran atau di luar pembelajaran.

b) Komunikasi GPK dan pihak sekolah dengan Orang Tua ABK

Agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, tidak hanya peran GPK saja yang berpengaruh, melainkan peran dan dukungan orang tua juga memberikan pengaruh besar bagi anak. Di SD Al Firdaus sendiri selalu melakukan komunikasi yang dilakukan antara GPK dengan Orang tua siswa serta sering diadakan kegiatan pertemuan khusus dan seminar *parenting*. Dari sini diharapkan orang tua dapat lebih paham bagaimana dunia anak berkebutuhan khusus, bagaimana pola perkembangan anak, dan bagaimana pola belajar anak yang baik. Ustadzah W selaku tim inklusi juga menambahkan :

“Komunikasi yang baik antara sekolah dengan orang tua itu sangat penting khususnya ABK. Sering sekali orang tua memaksakan akademik anak tanpa melihat kondisi dan hambatan yang dialami anak. Orang tua hanya menuntut anak untuk disamakan dengan anak reguler, bahkan banyak juga kan anak yang tidak di bimbing dalam belajar yang disebabkan karena kesibukan orang tua atau kurang pahamnya orang tua akan dunia

ABK sehingga menghambat kemajuan siswa dalam proses belajar. Oleh karena itulah disini komunikasi antara GPK dengan orang tua itu harus dilakukan. Selain itu kegiatan pertemuan khusus, seminar *parenting* itu kita lakukan agar orang tua tau dan paham akan perannya mereka kepada anak.” (Wawancara Ustadzah Widya dikutip 17 Mei 2023)

c) Peran GPK siswa *slow learner* di SD Al Firdaus Surakarta

Sejak SD Al Firdaus berdiri tahun 1999, sekolah tersebut menerapkan program inklusi dan menjadi percontohan nasional sekolah inklusi yang ditetapkan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Dasar juga Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2011, saat ini SD Al Firdaus Surakarta memiliki 47 GPK yang mana jumlah tersebut tidak seimbang dengan jumlah ABK yang ada, artinya tidak semua ABK mendapatkan pendampingan dari GPK. Dalam wawancara dengan ustadzah W menjelaskan :

“Disini itu tidak semua siswa ABK itu mendapatkan pendampingan dari GPK tapi ada yang hanya mendapatkan pendampingan dari pedagog saja. Disini itu ABK mendapatkan pendampingan apabila hal itu diperlukan atau berada pada level tingkat yang berat saja seperti, ADHD, tunarungu, tunawicara, *down syndrome*, *cerebral phalsy*, dan lain-lain yang memerlukan bantuan GPK” (wawancara dengan Ustadzah W dikutip 17 Mei 2023)

Bentuk peran GPK dalam pembelajaran :

- (1) Menyusun instrument asesmen pendidikan yang dilakukan bersama dengan guru kelas dan guru mata pelajaran

Penyusunan instrument assesment dapat memudahkan GPK dalam mendampingi ABK. Instrumen assesment yang

digunakan GPK di SD Al Firdaus yaitu Rencana Pelajaran Mingguan (RPM). Berdasarkan wawancara dengan ustadzah H dan T yang mengungkapkan:

“Kalau RPP kita nggak ada, tapi kita memakai rancangan seperti RPP yang dibuat sendiri namanya itu *Weekly Lesson Plan* kalau bahasa indonesianya itu Rencana Pelajaran Mingguan. Karna itu lebih keliatan jelas dan enak buat lihat perkembangan kemampuan siswa disetiap minggunya.”

- (2) Membangun koordinasi antara guru, pihak sekolah, serta orang tua siswa

Koordinasi merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh GPK dalam menjalankan perannya sebagai pendamping khusus, sehingga GPK akan terbantu dalam menjalankan perannya. Koordinasi dilakukan dengan wali kelas, tim inklusi, pihak sekolah, dan orang tua siswa. Selain itu dengan adanya koordinasi maka siswa akan merasa jauh lebih terbantu dalam perkembangan membaca dan pembelajaran.

Koordinasi dengan orang tua dilakukan selama setiap hari atau beberapa hari sekali dengan begitu maka orang tua dapat membantu GPK dalam perkembangan anak terutama dalam kemampuan membaca anak.

- (3) Melaksanakan pendampingan dengan anak yang berkebutuhan khusus

Pendampingan adalah cara yang harus dilakukan oleh seorang guru dengan tujuan untuk membantu siswa dalam

proses pembelajaran selain itu siswa dapat terbantu dalam mengembangkan kemampuan membaca terutama pada ABK.

Pendampingan dapat dilakukan oleh GPK, Guru kelas, maupun pedagong yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Tujuan pendampingan oleh GPK dilakukan pada ABK tingkat level berat, artinya hal ini dilakukan agar siswa dapat lebih cepat, lebih terbantu dengan adanya pendampingan dari GPK dari pada pendampingan yang hanya dilakukan oleh pedagong dan guru kelas saja.

(4) Melakukan modifikasi bahan ajar

Memodifikasi merupakan salah satu cara alternatif yang dilakukan GPK baik dalam bahan ajar maupun latihan soal dengan melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan karakteristik dan hambatan anak khususnya pada ABK. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ustadzah H dan T yang mengungkapkan, bahwa kurikulum yang digunakan sama dengan yang digunakan siswa regular. Hal ini diperkuat oleh ustadzah W selaku tim inklusi yang menyatakan, bahwa kurikulum yang digunakan ABK sama dengan anak normal.

Bentuk modifikasi yang dilakukan GPK yaitu menyederhanakan materi, sehingga siswa dapat lebih mudah

dalam memahami. Berdasarkan wawancara dengan ustadzah H dan T :

“Nggak mbak, semuanya modif mulai dari bahan ajar, pembuatan soal, cara menyampaikan materi, mengajarkan membaca semuanya modif dari saya sendiri”

Begitupun dalam melatih kemampuan membaca, GPK juga melakukan modifikasi dalam melatihnya dengan menggunakan media buku pegangan sebagai pedoman, serta teks bacaan yang berbeda dan sesuai dengan kemampuannya.

#### (5) Melaksanakan evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu teknik yang dilakukan GPK untuk mengetahui kemajuan pencapaiannya yang dilakukan oleh GPK dengan wali kelas, dan tim inklusi. hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diterima, serta kemampuan membaca. Berdasarkan wawancara dengan tim inklusi dan wali kelas kegiatan evaluasi dilakukan selama 3 bulan sekali dengan tim inklusi dan setiap 1 pekan sekali atau beberapa hari sekali dengan wali kelas.

Adapun bentuk evaluasi dilakukan dengan cara individual atau pertemuan rutin dengan tim inklusi. selain mengetahui perkembangan siswa, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu GPK dalam mengatasi kendala yang rasakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah H dan T bahwa

penilaian membaca dilakukan secara individual yang dilakukan selama tiga bulan sekali. Contohnya pada dengan melihat perkembangan siswa saat disimak oleh GPK dan pada rapot siswa.

2) Kendala dan Solusi siswa *Slow Learner* di kelas IV dan V

a) Kendala siswa *Slow Learner* di kelas IV dan V

Masing-masing siswa memiliki kendala yang berbeda begitupun dengan ABK memiliki kendala yang sesuai dengan jenis gangguan yang dialami. N siswa *Slow Learner* dikelas IV, selama kegiatan pembelajaran N dapat mengikuti materi kelas meskipun seringkali perhatian N mudah teralihkan serta suasana hati yang berubah-ubah. Hal inilah yang membuat N memiliki kelambatan dalam menangkap pembelajaran begitupun pada kemampuan membaca, berhitung, memahami materi, dan mengingat sesuatu, sehingga masih perlu didampingi oleh GPK.

Berbeda dengan R adalah siswa *slow learner* dikelas V, selama pembelajaran R mampu mengikuti materi pembelajaran, namun terdapat kendala lain yang dimiliki sehingga menjadikannya memerlukan adanya pendampingan oleh GPK antara lain : memiliki sikap suka menyendiri dan sulit berkomunikasi dua arah hal inilah yang menjadikannya mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran, sehingga



masih memerlukan pendampingan dalam memahami materi pembelajaran. Kendala lain yang dialami R yaitu kesulitan dalam menulis dan membaca dengan tepat yaitu pemahaman dalam tanda baca.

Pada pembelajaran GPK bukan lagi menggunakan RPP sebagai target perkembangan, kompetensi dasar dan indikator melainkan menggunakan RPM. GPK menjadikan RPM sebagai target perkembangan, pola ukur perkembangan, kompetensi dasar dan indikator yang dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kemampuan membaca yang dimiliki N berbeda dengan R. Dimana N dinilai memiliki kemampuan membaca yang rendah, hal ini dapat dilihat dari siswa tersebut masih berada pada tingkat membaca permulaan yaitu “NG, NY, dan berakhiran huruf konsonan”. Hal ini dilatar belakangi oleh faktor lingkungan yaitu kurangnya perhatian dari orang tua. Sedangkan R memiliki kemampuan membaca yang dinilai memiliki kemampuan membaca pada tingkatan sedang dimana siswa tersebut hanya mengalami kesulitan dalam pemahaman arti tanda baca yang dilatar belakangi oleh faktor adanya kesalahan pada pola asuh dan kurangnya perhatian dari orang tua.

b) Solusi siswa *Slow Learner* di kelas IV dan V

N dengan kebutuhan khusus *slow learner* seringkali memiliki suasana hati yang berubah-ubah dan perhatian mudah teralihkan selama pembelajaran, untuk mengatasi hal tersebut GPK mengizinkannya untuk melakukan aktifitas yang disukai dahulu begitupun dalam membaca. Dalam wawancara dengan ustadzah H selaku GPK :

“Kalau dia tiba-tiba mainan sendiri saat pembelajaran ya saya minta untuk gabung lagi tapi kalau dia tetep nggak mau ya saya biarkan. Karna dia itu nggak bisa dipaksa mbak, kalau dipaksa dia bisa mberontak dan ngambek. Kalau udah ngambek itu susah buat disuruh balik lagi.”  
(Wawancara dikutip 18 Mei 2023)

Cara GPK dalam mempermudah dan menarik perhatian N membaca, GPK melakukan dengan cara menggunakan teks cerita atau teks bacaan yang terdapat gambar dan tidak mengandung banyak tulisan. Selain itu ustadzah H menggunakan celah waktu atau waktu-waktu tertentu pada saat siswa tersebut tidak mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hal yang dilakukan ustadzah T selaku GPK pada ABK atas nama R, solusi yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman tanda baca biasanya menggunakan media teks cerita dan beberapa kalimat seperti kalimat tanya, perintah, dan lain-lain. Selain itu dalam pembelajaran, solusi yang dilakukan ustadzah T yaitu melakukan pendampingan dalam menjelaskan

kembali dengan bahasa atau kata yang mudah dipahami pada saat pembelajaran berlangsung.

Selain itu untuk mengetahui apakah siswa tersebut sudah memahami maka GPK meminta siswa untuk menulis kalimat yang diucapkan atau menjawab soal yang diberikan guru.

### **C. Interpretasi Hasil Data**

Peran GPK di SD Al Firdaus selain dalam mendampingi selama pembelajaran, GPK juga berperan dalam mengembangkan kemampuan membaca, ketrampilan menulis, serta mengembangkan bakat atau ketrampilan lain yang dimiliki pada setiap ABK. Bentuk peran yang dilakukan GPK SD Al Firdaus sesuai yang dijelaskan pada Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009, yaitu GPK membuat RPM, melakukan modifikasi bahan ajar dan soal, melakukan pendampingan yang khusus dan rutin, serta melakukan evaluasi.

Cara yang dilakukan dalam menjalankan perannya di sekolah GPK melakukan koordinasi dengan guru, pihak sekolah, serta orang tua siswa, sehingga siswa terbantu dalam menerima materi yang disampaikan guru serta GPK juga berperan dalam mendampingi ABK terhadap sikap dan karakter agar memiliki sikap yang baik. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam Permendiknas Nomor 70 tahun 2009. Peran GPK di SD Al Firdaus Surakarta tidak hanya disekolah melainkan GPK juga melakukan pendampingan diluar sekolah. Bentuk pendampingan diluar sekolah yaitu GPK melakukan

koordinasi atau kerjasama dengan orang tua, serta memberikan arahan pada orang tua terkait hal yang harus dilakukan orang tua dalam mendampingi siswa dirumah, hal ni dilakukan agar siswa dapat memiliki perkembangan yang baik. Bentuk peran GPK dalam mendampingi membaca yaitu GPK selalu melakukan kegiatan yang dilakukan secara rutin dengan menggunakan media, metode, dan strategi yang tepat.

Cara yang dilakukan GPK SD Al Firdaus dalam mendampingi siswa *slow learner* yaitu melihat keadaan siswa, melihat pada RPM, menggunakan metode, strategi, dan media yang sesuai dengan keadaan siswa. sehingga GPK akan lebih mudah dalam melakukan perannya.

Media yang digunakan GPK dalam menjalankan prosesnya di SD Al Firdaus beragam ada yang menggunakan kartu, buku, maupun yang lain. Media yang digunakan GPK dalam mendampingi membaca pada kelas atas yaitu buku belajar membaca permula dan teks bacaan yang dilakukan secara bergantian. Media yang digunakan SD Al Firdaus sesuai dengan yang diungkapkan oleh Rahman et.al (2014) yaitu media yang digunakan GPK dalam melatih membaca dapat menarik perhatian siswa dalam membaca.

Metode yang digunakan GPK belum sesuai yang diungkapkan oleh lisnawati & Muthmainah, (2018 : 85) karena GPK menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa yaitu dengan siswa

yang memiliki suasana hati yang tidak sesuai di setiap harinya, sehingga metode yang digunakan GPK dalam meningkatkan kemampuan membaca yaitu dengan menggunakan metode menyimak. Kegiatan menyimak dapat mengetahui bagaimana perkembangan membaca siswa pada setiap harinya. Strategi yang dilakukan GPK yaitu GPK mengikuti kemauan siswa, artinya GPK tidak memaksa siswa untuk membaca pada waktu yang dijadwalkan melainkan melihat suasana siswa atau kesiapan dan kemauan siswa, dengan begitu maka siswa akan merasa lebih nyaman dan senang dalam belajar membaca. Selain menggunakan media, metode, dan strategi yang baik GPK juga melakukan koordinasi dengan orang tua dan pihak sekolah guna untuk membantu GPK dalam mendampingi dan membimbing ABK dengan baik secara akademi maupun non akademi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan diatas mengenai peran GPK dalam menangani Anak Berkebutuhan Khusus *Slow Learner* pada kemampuan membaca dan pembelajaran di SD Al Firdaus Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023.

Hasil penelitian diatas menjelaskan bahwa peran yang dilakukan GPK dalam mendampingi siswa *slow learner* untuk mengembangkan kemampuan membaca yaitu dengan cara : menyusun instrument assessment dalam bentuk RPM, melakukan koordinasi dan komunikasi dengan orang tua, pihak sekolah, dan guru kelas, melakukan modifikasi bahan ajar, melakukan evaluasi, dan melaksanakan pendampingan yang dilakukan secara rutin.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Al Firdaus Surakarta yang berjudul Peran Guru Pendamping Khusus Siswa *Slow Learner* Di Kelas IV SD Al Firdaus Surakarta, maka berikanlah kesempatan pada peneliti untuk menyampaikan saran bagi guru dan peneliti selanjutnya. Bagi guru, diharapkan dapat dijadikan referensi mengenai karakteristik ABK serta cara atau peran yang dilakukan guru untuk memberi respon serta membantu ABK dalam dunia pendidikan baik dalam pembelajaran maupun kemampuan membaca. Bagi peneliti

selanjutnya, diharapkan dapat menyempurnakannya kembali dengan memperluas referensi.

## DAFTAR PUSTAKA

- ABDAH. (2020). Peranan Guru Dalam Memberikan Bimbingan Terhadap Anak Dengan Kebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kota Jambi. *Jurnal Khazanah Intelektual*, 3(2), 505–513. <https://doi.org/10.37250/newkiki.v3i2.51>
- Akhmad. (2016). *Akseibilitas Penyandang Disabilitas terhadap Perguruan Tinggi*. LKiS Pelangi Aksara Salaka Baru. Yogyakarta.
- Akhyar. (2017). *Keterampilan Berbahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. TEXTIUM. Yogyakarta.
- Anggito dan Setiawan. (2018). *Metode penelitian Kualitatif*. CV Jejak. Jawa Barat.
- Ansari, dkk. (2021). Peran Guru Pendamping Khusus Dalam Mengembangkan Emosional Anak Autisme di Kelas 1 A SDIT Al-Firdaus Banjarmasin. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 21. <https://doi.org/10.35931/am.v6i1.418>
- Ariana. (2016). *Peran Guru Pendamping Dalam Pembelajaran Ips Untuk Anak Tunagrahita (Studi Kasus di Sekolah Inklusi SMPN 118 Jakarta)*. 1–23. <http://repository.unj.ac.id/686/>
- Aulia. (2012). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Anak Tunarungu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(2), 347–357. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>
- Elendiana. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Fahrurrozi. (2016). Pembelajaran Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 10(2).
- Fauzi. (2018). Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(2), 95–105. <https://doi.org/10.21009/pip.322.2>
- Fauzi, dkk. (2013). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Ppkn Unj Online*, 1, 1–15. <http://skripsippknunj.org>
- Fiati. (2019). Analisa Deteksi Dini Kesulitan Belajar Khusus Pada Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Pemodelan Certainty Factor. *Prosiding SNATIF Ke-6*, 191–196. <https://conference.umk.ac.id/index.php/snatif/article/view/148>



- Fitri. (2021). Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus Dan Klasifikasi Abk. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 40. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i2.10424>
- Hariato. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 1–8. <https://jurnaldidaktika.org/>
- Kementerian ketenagakerjaan RI (2010). *Republik Indonesia Republik Indonesia*. 2013(021), 1–266.
- Khabibah. (2017). Penanganan Instruksional Bagi Anak Lambat Belajar ( Slow Learner ) Abstract : *Didaktita*, 19(2), 26–32.
- Kirana (2022). *Strategi Guru Pendamping Khusus (Gpk) Dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Slow Learner Di Sdn Summersari 1 Kota Malang*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/38404/>
- Lantaeda, dkk. (2002). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 04(048), 243.
- Lexy J. Moelong, M. A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Lisnawati & Muthmainah. (2018). Efektivitas Metode Sas (Struktur Analitik Sintetik) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Bagi Anak Lambat Belajar (Slow Learner) Di Sdn Demangan. *Jurnal Psikologi Integratif*, 6(1), 81. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v6i1.1468>
- Maftuhatin. (2014). Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas Inklusif Di Sd Plus Darul ‘Ulum Jomban. *Jurnal Studi Islam*, 6, 1–7. <https://doi.org/10.32938/jipm.6.1.2021.1-7>
- Nurfadhillah, dkk. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner di Sekolah Dasar Negeri Cipete 4. *Alsys*, 2(6), 646–660. <https://doi.org/10.58578/alsys.v2i6.62>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud). (2009). *Permendikbud Tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa*. 2, 141–143.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud). (2009). *Permendikbud Tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa*. 2, 141–143.
- Putri (2022). *Pendidikan Inklusi Pada Siswa ABK Di Sekolah Dasar*. Guepedia. ISBN : 978-623-407-066-8

- Rahman dan Haryanto. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2650>
- Rasmitadila. (2020). *Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*. PT. Rajagrafindo Persada. Depok.
- Ridha. (2021). *Memahami Perkembangan Siswa Slow Learner*. Syiah Kuala University Press. Aceh.
- Septy, dkk (2022) Peran Guru Pembimbing Khusus Dalam Menangani Kesulitan Belajar Bagi Anak Slow Learner Di Sdn Cimone 7. (2022). 2(November), 724–737. *Jurnal Pendidikan dan Sanis*. e- ISSN. 2808-8115.
- Sugiarti dan Pribadi. (1997). Analisis faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. *Jurnal Wacana Psikologi.fk.uns.ac.id*. <https://doi.org/10.13057/wacana.v5i1.71>
- Sugiyono. (2016). *Cara Mudah Menyusun : Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. ALFABETA, Bandung.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA. Bandung.
- Tarigan. (1987). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa. Bandung.
- Taufik. (2020). Strategi AMBT untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Interpretatif Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Namlea Kabupaten Buru. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 5(2), 53–62. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v5i2.528>
- Yusuf.(2014). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. PT. Fajar Interpretama Mandiri. Jakarta.

# LAMPIRAN

## Lampiran

### INSTRUMEN PENELITIAN

#### A. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas pada peran guru pendamping dalam mendampingi siswa *Slow Learner* selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

#### Instrumen Observasi

NO	DATA	OBJEK YANG DIAMATI	HAL YANG DIAMATI
1.	GPK dalam pendampingan membaca	Guru Pendamping Khusus (GPK) dan siswa <i>Slow Learner</i> kelas IV SDIT Al-Firdaus Surakarta	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peran GPK saat pendampingan membaca</li> <li>2. Proses GPK dalam pendampingan membaca</li> <li>3. Peran GPK dalam pembelajaran</li> <li>4. Keadaan, sikap dan cara respon siswa "N" saat pembelajaran dan pendampingan membaca</li> </ol>

2.	Kondisi Sekolah dan kelas	SDIT Al-Firdaus Surakarta	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fasilitas untuk ABK disekolah dan di kelas</li> <li>2. Proses kegiatan dikelas</li> </ol>
----	---------------------------	---------------------------	---

## B. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam pada peran guru dalam mendampingi siswa *Slow Learners* selama kegiatan pembelajaran dan bagaimana proses pendampingan yang dilakukan.

### Instrumen Wawancara

NO	DATA	SUMBER DATA	PERTANYAAN
1.	Sekolah inklusi di SDIT Al-Firdaus Surakarta	Tim Inklusi SDIT Al-Firdaus Surakarta	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sudah berapa lama SDIT Al-Firdaus menjadi sekolah inklusi?</li> <li>2. Bagaimana karakteristik sekolah inklusi yang ideal?</li> <li>3. Berapa siswa yang mengalami Slow learner?</li> <li>4. Dari masing-masing jenjang apakah karakteristik yang dimiliki</li> </ol>

			<p>berbeda-beda?</p> <ol style="list-style-type: none"><li>5. Apakah terdapat ruangan khusus bagi ABK untuk pembelajaran?</li><li>6. Bagaimana peran GPK secara umum?</li><li>7. Bagaimana peran GPK di SDIT Al-Firdaus dalam mendampingi perkembangan kemampuan membaca?</li><li>8. Apakah terdapat evaluasi untuk GPK?</li><li>9. Jenis ABK apa saja yang ada di SDIT Al-Firdaus Surakarta?</li><li>10. Apakah GPK dalam mendampingi siswa memiliki skill khusus dalam setiap jenis ABK?</li><li>11. Apakah mengalami perubahan GPK dalam setiap jenjang?</li></ol>
--	--	--	---

2.	ABK <i>Slow Learner</i> SDIT Al-Firdaus Surakarta	Guru Pendamping Khusus (GPK) SDIT Al-Firdaus Surakarta	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana karakteristik <i>Slow Learner</i> secara umum?</li> <li>2. Bagaimana karakteristik yang dimiliki “N” dikelas? Apakah cenderung diam atau bagaimana?</li> <li>3. Apakah GPK memiliki RPP dan silabus tersendiri?</li> <li>4. Bagaimana sosialisasi “N” dengan teman sebayanya ?</li> <li>5. Bagaimana reaksi “N” ketika diingatkan untuk mengerjakan tugas?</li> <li>6. Untuk pelaksanaan ujian apakah dilakukan pada ruang yang sama dengan anak reguler?</li> <li>7. Apakah “N” mengalami kesulitan dalam menentukan warna dan</li> </ol>
----	---	---	--

			<p>bentuk?</p> <p>8. Apakah “N” mengalami kesulitan dalam mengingat kembali suatu objek yang pernah dilihat?</p> <p>9. Apakah “N” memiliki suasana hati yang berubah-ubah?</p> <p>10. Dalam pembuatan soal apakah GPK sendiri yang membuat atau sama dengan anak reguler?</p> <p>11. Apakah terdapat perbedaan dalam jumlah butir dengan anak reguler?</p> <p>12. Apakah GPK melakukan pengulangan isi materi melalui aktivitas praktek?</p> <p>13. Apakah terdapat strategi khusus dalam pendampingan pembelajaran dan belajar membaca ?</p>
--	--	--	---



			<p>14. Apakah GPK memberikan kesempatan kepada “N” untuk bereksperimen?</p> <p>15. Apakah terdapat evaluasi khusus pada “N”?</p>
3.	Kemampuan Membaca	Guru Pendamping Khusus (GPK) SDIT Al-Firdaus Surakarta	<p>1. Bagaimana tingkat kemampuan membaca “N”? apakah rendah atau bagaimana?</p> <p>2. Apa faktor yang melatar belakangi “N”?</p> <p>3. Apakah terdapat peningkatan dari setiap harinya dalam kemampuan membaca?</p> <p>4. Apakah “N” mengalami kesulitan dalam membaca dengan suara dibandingkan dalam hati?</p> <p>5. Cara apa yang dilakukan “H” dalam meningkatkan kemampuan membaca “N”?</p>

			<p>6. Metode apa yang dilakukan “H” dalam pendampingan belajar membaca?</p> <p>7. Apakah terdapat waktu khusus yang “H” berikan untuk belajar membaca?</p> <p>8. Apakah terdapat penilaian khusus tentang membaca?</p> <p>9. Apakah “H” membantu “N” seperti dalam membacakan soal ujian?</p> <p>10. Media apa yang dilakukan “H” dalam pendampingan belajar membaca?</p>
4.	<i>Slow Learner</i> dalam pembelajaran dan pendampingan membaca	Siswa <i>Slow Learner</i> kelas IV di SDIT Al-Firdaus Surakarta	<p>1. Apa yang membuat adik bosan untuk belajar?</p> <p>2. Apa selama dirumah adik punya teman belajar?</p> <p>3. Apakah adik suka membaca?</p> <p>4. Apa yang membuat adik</p>

			<p>malas membaca?</p> <p>5. Apakah adik merasa senang ketika belajar membaca sama bu “H”?</p>
5.	Kondisi Kelas	Guru Kelas IVC SDIT Al-Firdaus Surakarta	<p>1. Apakah terdapat evaluasi antara guru kelas dengan GPK?</p> <p>2. Apakah guru kelas juga ikut berperan dalam perkembangan siswa “N”?</p>

## FIELD NOTE OBSERVASI

### Field Note

Kode : 0-01  
Judul : Observasi Awal  
Subjek : MNPA (Siswa *slow learner*)  
Tempat : Ruang Kelas IV C SD Al-Firdaus Surakarta  
Waktu : Senin, 15 Mei 2023, Pukul 08.30

Pada hari Senin, 15 Mei 2023, peneliti melakukan observasi awal di SDIT Al-Firdaus Surakarta, tiba di sekolah pukul 08.30 WIB. Saat itu saya sudah mengonfirmasi ibu H selaku Guru Pendamping Khusus (GPK) siswa *slow learner* kelas IV C, bahwa saya akan melakukan observasi pada siswa N. Pada observasi pertama ini, peneliti diajak ibu H untuk mengikuti proses pembelajaran dan melakukan interaksi sekaligus melakukan observasi dan wawancara secara langsung dengan N selama 2 jam.

Pada saat saya memasuki kelas, saya mengamati kegiatan yang dilakukan siswa pada hari itu yaitu siswa diminta untuk membuat media yang akan di berikan kepada orang tua. Setelah itu, peneliti melakukan observasi pada N dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada saat guru menjelaskan sebagian besar siswa berfokus dengan apa yang dijelaskan oleh guru, namun ada juga 1 atau 2 orang yang kurang memperhatikan guru. Begitupun dengan N, saat guru menjelaskan siswa tersebut justru lebih asik dengan dirinya sendiri, namun ia tidak menarik perhatian teman-temannya atau memecah fokuskan teman-temannya.

Saat memasuki jam ke dua dilaksanakan kegiatan mencocokkan hasil belajar siswa yang dilakukan oleh antar siswa. Selama berlangsungnya kegiatan tersebut, N dapat mengikuti namun hanya sebentar. Hal ini dapat dilihat bahwa N dapat mengikuti pembelajaran seperti dengan siswa reguler pada umumnya meskipun dalam waktu yang berbeda.

## FIELD NOTE OBSERVASI

### Field Note

Kode : 0-02  
Judul : Observasi kedua  
Subjek : MNPA (Siswa *slow learner*)  
Tempat : Ruang Inklusi dan Ruang Kelas  
Waktu : Rabu, 17 Mei 2023

Pada hari Rabu 17 Mei 2023, peneliti melakukan observasi penelitian pada GPK tentang bagaimana bentuk pendampingan GPK pada saat membaca. Sebelum melakukan observasi kedua, peneliti sudah melakukan konfirmasi kepada GPK bahwasannya pada hari tersebut peneliti ingin melakukan observasi kembali pada hari Selasa 16 Mei 2023 pada saat GPK sedang melakukan pendampingan kepada siswa *slow learner* pada saat membaca.

Saat pukul 08.00 peneliti sampai di SD Al Firdaus dan melakukan observasi kedua pada GPK dan siswa *slow learner* di ruang Inklusi. kegiatan menyimak membaca ini dilakukan secara bertahap oleh GPK yang berlangsung selama 60 menit. Saat kegiatan observasi ini dapat dilihat bahwa siswa N dimana siswa tersebut memiliki kebutuhan khusus *slow learner* yaitu pada saat GPK meminta siswa N membaca, siswa tersebut justru menolak dan asik sendiri dengan benda yang ada disekitarnya sehingga guru harus membujuk agar siswa tersebut mau untuk melakukan membaca.

Saat pukul 10.45 peneliti melakukan pengamatan saat proses pembelajaran, yang menghasilkan bahwa siswa N mendapatkan pendampingan oleh GPK yang tidak dilakukan dari awal atau GPK hanya melakukan pendampingan apabila siswa tersebut terlihat dari jauh membutuhkan bantuan atau siswa tersebut memanggil GPK untuk membantunya.

## FIELD NOTE OBSERVASI

### Field Note

Kode : 0-03  
Judul : Observasi ketiga  
Subjek : MNPA (Siswa *slow learner*)  
Tempat : Ruang Kelas IV C SD Al-Firdaus Surakarta  
Waktu : Kamis, 18 Mei 2023

Pada tanggal 18 mei 2023, peneliti melakukan penelitian ketiga pada siswa N sebagai tentang bagaimana kemampuan membaca yang dimiliki siswa tersebut. hal ini dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada siswa N. Peneliti melakukan observasi pada pukul 09.45 – 10.20. pada saat observasi tersebut peneliti dapat melihat bahwa siswa N benar-benar memiliki kelambatan atau kesulitan dalam membaca hal ini dapat dibuktikan saat membaca, siswa tersebut mengalami kesulitan dalam membaca kata kompleks seperti : menyapu, menggambar, menganyam, dan lain sebagainya. Selain itu, siswa tersebut juga memiliki kesulitan dalam menulis kata yang berakhiran “NG, NGA & NYA”, sehingga perlu adanya pengulangan dan memancing siswa agar dapat membaca dengan benar.

Setelah kegiatan membaca peneliti juga melihat kemampuan menulis siswa tersebut. pada saat itu peneliti melihat bahwa siswa tersebut mengalami sedikit kelancaran dalam menulis. Hal ini dibuktikan bahwa siswa tersebut masih harus dibantu dalam menulis kata berakhiran konsonan “R, M, NG” dn berawalan atau ditengah kata seperti “NGA, NYA,BER”



**FIELD NOTE OBSERVASI**

## Field Note

Kode : 0-04  
Judul : Observasi ke empat  
Subjek : MNPA (Siswa *slow learner*)  
Tempat : Ruang Kelas IV C SD Al-Firdaus Surakarta  
Waktu : Senin, 22 Mei 2023

Pada hari senin tanggal 22 Mei 2023, peneliti melakukan observasi pada siswa N. Peneliti Datang kesekolah pukul 09.00 sebelumnya peneliti mendapatkan informasi bahwa pada hari tersebut terdapat kegiatan praktik sholat dan membuat keterampilan. Peneliti melakukan observasi pada pukul 09.00-12.00

Pada pukul 09.00 peneliti mengamati kegiatan praktek sholat bertepatan di masjid sekolah. pada saat itu sebelum siswa melakukan praktek sholat, guru *review* kembali materi yang akan di praktekkan dan menambahkan materi sedikit tentang sholat. Saat itu N hanya dapat mengikuti pembelajaran dengan sebentar setelah itu asik memainkan buku. Namun, ketika guru meminta N untuk membaca beberapa kalimat ia menghindar begitu seterusnya hingga waktu praktek tiba. Pada saat guru memanggil dan memintanya melakukan praktik sholat, dia dapat mengikutinya meskipun dalam taraf waktu dan hafalan yang berbeda, dimana ia hanya bisa melafalkan bacaan sholat pada saat bacaan *iftitah* saja setelah itu ia memerlukan bantuan GPK dalam melafalkan bacaan-bacaan yang ruku'.

Namun hal ini berbeda saat waktu jam membuat keterampilan dimulai. Pada saat itu N sangat menyukai dalam membuat kerajinannya dengan sesukanya dengan sendiri yang berbeda dengan teman-temannya yang membuatnya secara berkelompok.

## FIELD NOTE OBSERVASI

### Field Note

Kode : 0-05  
Judul : Observasi ke lima  
Subjek : R (Siswa *slow learner*) dan ustadzah T (GPK)  
Tempat : Ruang Kelas V B SD Al-Firdaus Surakarta  
Waktu : Rabu, 24 Mei 2023

Pada hari rabu tanggal 24 mei peneliti melakukan penelitian pada R siswa kelas VB dengan GPK Ustadzah T dengan hambatan kebutuhan khusus *slow learner*. Sebelum melakukan observasi, peneliti menemui ustadzah W untuk diarahkan kepada ustadzah T selaku GPK R. Pada pukul 09.30 peneliti meminta izin bahwa peneliti akan melakukan penelitian pada hari tersebut. setelah peneliti mendapatkan izin, peneliti melakukan observasi pada kemampuan membaca siswa dan proses guru dalam menyimak.

Selama proses menyimak peneliti melihat bahwa R dapat membaca yang terus menerus, seperti ada tanda “.” Yang berarti berhenti, namun R tidak berhenti melainkan terus membaca kalimat setelahnya. Begitupun saat disimak pada saat membaca kalimat dengan tanda baca “? , !” masih mengalami kebingungan. Sehingga ustadzah T harus memotong dan mengingatkan.

**FIELD NOTE OBSERVASI**

## Field Note

Kode : 0-06  
Judul : Observasi ke enam  
Subjek : Ustadzah T (GPK)  
Tempat : Ruang Kelas V B SD Al-Firdaus Surakarta  
Waktu : Senin, 29 Mei 2023

Pada hari senin tanggal 29 mei 2023 peneliti tiba di sekolah pukul 08.30 untuk melakukan observasi kedua pada ustadzah T selaku GPK R. Pada kesempatan ini peneliti melakukan pengamatan pada proses GPK dalam mendampingi kegiatan pembelajaran terlihat : disela kesibukannya menyiapkan bahan tes atau ujian akhir semester, GPK tanggap akan R yang membutuhkan bantuannya dimana GPK langsung menghampiri dan mendampinginya untuk menuliskan jawaban pada soal yang diberikan guru. Setelah siswa selesai menyelesaikan tugasnya, guru memintanya untuk membaca, pada kesempatan ini GPK juga mendampinginya.

## FIELD NOTE WAWANCARA

### Field Note

Kode : W-01

Judul : Ijin Observasi di SD Al Firdaus Surakarta

Informan : Ustadzah Eny (Kepala Yayasan bidang pendidikan dasar)

Tempat : Kantor Yayasan Al Firdaus Surakarta

Waktu : Kamis, 1 Desember 2022 pukul 09.00

Pada hari Kamis, 1 Desember 2022 pukul 09.00 WIB, saya tiba di ruang kantor tata usaha SD Al Firdaus Surakarta. saat itu saya diminta untuk pergi ke yayasan Al Firdaus Surakarta untuk mengantar surat serta meminta ijin untuk melakukan observasi skripsi saya. Ketika tiba di kantor yayasan saya diminta menemui ustadzah eny selaku kepala bagian pendidikan dasar. Kemudian saya menyampaikan niat saya datang kesana, setelah itu saya dipersilahkan duduk dan diminta menunggu sebentar. Tak lama kemudian Ustadzah Eny datang dan percakapan dimulai :

Peneliti : “Assalamu’alaikum us”

Ustdz Eny : “ Wa’alaikumussalam, mari silahkan duduk mbak. Dengan siapa, kemudian adakah yang bisa saya bantu?”

Peneliti : “Saya Salsabella Nur Fitriana us, mahasiswa PGMI UIN Raden Mas Said Surakarta. Begini us, maksud kedatangan saya disini

untuk meminta izin observasi di SD Al Firdaus, sebelum penelitian skripsi saya (kemudian saya menyerahkan surat ijin observasi kepada ustadzah eny)”

Ustdz Eny : “Baik mbak saya terima nggih suratnya. Sebelumnya tadi sudah ke TU belum?”

Peneliti : “Sudah us”

Ustdz Eny : “Ok, suratnya saya terima, saya baca dulu ya. Kalau boleh tau ini penelitiannya tentang apa mbak?”

Peneliti : “nggih us, silahkan. Jadi penelitian saya tentang inklusi namun lebih tepatnya pada GPKnya”

Ustdz Eny : “ ohh ya, ini penelitiannya di kelas IV ya mbak?”

Peneliti : “Nggih us, saya akan melakukan observasi di kelas IV sekaligus wawancara dengan GPKnya”

Ustdz Eny : “Ya, ini saya terima nggih mbak. Untuk lebih jelasnya bagaimana nanti mbak bisa menghubungi dan bertemu dengan bapak kepala sekolahnya.”

Peneliti : “Alhamdulillah, kalau boleh tau kira-kira kapan ya us saya bisa bertemu?”

Ustdz Eny : “Nanti untuk waktunya kapan akan saya informasikan kembali. Oiya, untuk lebih mudah mbaknya bisa nulis nomor telfonnya”

Peneliti : “Baik us (kemudian saya menulis nomor telfon saya)”

Ustdz Eny : “Sudah itu saja?”

Peneliti : “Sudah us. Terima kasih us atas bantuannya”

Ustdz Eny : “ ya mbak sama-sama”

Peneliti : “Assalamu’alaikum us”

Ustdz Eny : “Wa’alaikumussalam”

## **FIELD NOTE WAWANCARA**

### Field Note

Kode : W-02

Judul : Ijin Observasi di SD Al Firdaus Surakarta

Informan : Bapak Syamsudin Isnanto, M.Pd (Kepala Sekolah)

Tempat : Kantor Kepala Sekolah

Waktu : Kamis, 8 Desember 2022 Pukul 07.30

Pada hari Kamis, 8 Desember 2022 pukul 07.30 WIB, saya tiba di ruang kantor tata usaha SD Al Firdaus Surakarta. saat itu saya diminta untuk menunggu bapak kepala sekolah, setelah menunggu beberapa saat kemudian saya diarahkan untuk menemui bapak kepala sekolah. Kemudian saya dipersihkan duduk dan menyampaikan niat saya dan percakapan dimulai :



- Peneliti : “Assalamu’alaikum pak”
- Kepala Sekolah : “Wa’alaikumussalam, silahkan duduk mbak”
- Peneliti : “baik pak, terima kasih”
- Kepala Sekolah : “ini dengan mbak salsabella mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Surakarta ya?”
- Peneliti : “ Nggih pak”
- Kepala Sekolah : “Ok, jadi gimana mbak ada yang bisa saya bantu”
- Peneliti : “Begini pak, kedatangan saya disini ingin menyampaikan niat saya bahwa saya ingin meminta izin untuk melakukan observasi di SD Al Firdaus ini”
- Kepala Sekolah : “ohh nggih. Tentang apa mbak kira-kira?”
- Peneliti : “tentang program inklusi bapak, namun lebih tepatnya tentang peran GPK dalam mendamping kemampuan membaca siswa *slow learner* di kelas IV”
- Kepala sekolah : “ohh ya, sebentar ya saya panggilkan us widya dulu selaku tim inklusi disini. Soalnya yang tau lebih dalam itu beliau” (kemudian kepala sekolah memanggil ustadzah widya)
- Ustadzah Widya : (Datanglah Ustdz. Widya) “Assalamu’alaikum. Pripun pak?”
- Kepala sekolah : “Duduk-duduk bu. Iki lho enek mahasiswa seko UIN meh observasi dinggo skripsi neng kene. Lha seng diobservasi ki tentang Peran Guru Pendamping Khusus

- Siswa Slow Learner tapi tentang kemampuan membaca.”
- Kepala Sekolah : “gitu ya mbak?”
- Peneliti : “Nggih pak”
- Kepala Sekolah : “Lha sak iki aku takon bocah seng slow learner kui neng kelas piro wae”
- Ustadzah Widya : “bentar, mbaknya mau meneliti yang kelas berapa dulu.”
- Peneliti : “ini us, saya ingin menelitinya siswa slow learner yang di kelas IV”
- Ustadzah Widya : “Ok, kalau kelas IV itu ada satu di kelas IVC nama anaknya Naufal nanti GPKnya ke us hayin.”
- Kepala Sekolah : “Nah, nek ngenekan penak, soalle njenengan seng luwih reti bu.”
- Ustadzah Widya : “nggih pak. Lha mbaknya rencana mau observasi kapan”
- Peneliti : “Insyaallah secepatnya us.”
- Ustadzah Widya : “Ok kalau gitu hari senin aja ya datang kesini lagi temui saya nanti saya antar ke anaknya dan GPKnya. Kalau mau hari ini nggak bisa mbak soalnya saya harus menginformasikan dulu ke GPKnya bisa atau tidak.”
- Peneliti : “nggih us. Terimakasih”
- Ustadzah Widya : “itu berarti lebih ke GPKnya ya mbak? Atau anaknya?”
- Peneliti : “lebih ke GPKnya us, karna saya ingin tau bagaimana peran dan proses GPK saat mendampingi belajar

- membacanya”
- Ustadzah Widya : “ohh ok”
- Kepala Sekolah : “Gimana mbak, cukup?”
- Peneliti : “Alhamdulillah cukup us. Berarti nanti saya kesini lagi hari senin ya langsung menemui us widya”
- Kepala Sekolah : “iya mbak.”
- Peneliti : “Terima kasih us. Mohon bimbingan dan bantuannya
- Kepala sekolah & nggih us.”
- Ustadzah Widya : “ya mbak”
- Peneliti : “nggih sampun. Assalamu’aikum Warahmatullahi wabarakatuh”
- Kepala Sekolah & : “nggih. Wa’alaikumussalam warahmatullahi
- Ustadzah Widya wabarakatuh”

## FIELD NOTE WAWANCARA

### Field Note

Kode : W-03

Judul : Wawancara Kondisi siswa

Subjek : Ustadzah HS (GPK siswa *Slow Learner* kelas IV)

Tempat : Ruang kelas IVC

Waktu : Senin, 12 Desember 2022, Pukul 08.00

Pada hari senin 12 desember 2022, pukul 08.00 peneliti tiba di SD Al Firdaus Surakarta. Disana peneliti diminta untuk menunggu sebentar dikarenakan kegiatan apel pagi atau upacara belum usai. Kemudian peneliti dipanggil oleh ustadzah W selaku tim inklusi untuk diantar menuju kelas IVC. Setelah itu, peneliti diperkenalkan kepada guru kelas dan ustadzah H (GPK) kelas IV C. setelah itu peneliti diberikan waktu untuk berkomunikasi dengan GPK secara lebih dalam dan percakapan dimulai :

Peneliti	: “Assalamu’alaikum us”
GPK IVC	: “Wa’alaikumussalam, Gimana mbak ada bisa saya bantu”
Peneliti	: “Perkenalkan saya Salsabella Nur Fitriana Mahasiswa UIN Surakarta. Begini kedatangan saya disini ingin menyampaikan niat saya, bahwa saya ingin meminta izin untuk melakukan observasi di Kelas IV C ini us.”

<p>Peneliti</p> <p>GPK IV C</p>	<p>: “Tentang apa mbak emangnya”</p> <p>: “Tentang Peran GPK dalam mendampingi membaca siswa <i>slow learner</i>”</p>
<p>Peneliti</p> <p>GPK IV C</p>	<p>: “ohh jadi tentang peran GPK ya mbak”</p> <p>: “Nggih us”</p>
<p>Peneliti</p> <p>GPK IV C</p>	<p>: “Iha itu yang mau mbak observasi apa aja”</p> <p>: “Untuk hal yang ingin saya observasi itu nanti bagaimana proses dan peran us H dalam mendampingi membaca dan proses pembelajaran”</p>
<p>Peneliti</p> <p>GPK IV C</p>	<p>: “ohh ya mbak... itu saya aja ya? Atau sama siswanya? Soalnya kalau kemarin itu siswanya juga diamati”</p> <p>: “siswanya juga akan saya amati, namun untuk fokusnya lebih kepada us H sendiri”</p>
<p>Peneliti</p> <p>GPK IV C</p>	<p>: “ohh ya. Gini mbak, ini kan anaknya nggak masuk jadi kalau mau mengamati sekarang ya nggak bisa soalnya anakanya nggak masuk. Tapi kalau mbaknya mau tau atau tanya-tanya seputar N itu bisa”</p> <p>: “Alhamdulillah. kalau boleh tau untuk saya bisa observasi kira-kira kapan nggih us?”</p>
<p>Peneliti</p> <p>GPK IV C</p>	<p>: “untuk mulai observasinya bisa dimulai besok gapapa mbak”</p> <p>: “Nggih us. Kalau begitu saya mau wawancara dulu gapapa nggih us”</p>

GPK IV C	: “ya gapapa mbak silahkan”
Peneliti	: “Sebelumnya langsung mawon nggih us. Kalau boleh tau untuk us namanya siapa?”
GPK IV C	: “Nama saya HS”
Peneliti	: “Us H ini memegang berapa ABK us?”
GPK IV C	: “Saya megang dua mbak yang satu <i>slow leaner</i> yang satu <i>down syndrom</i> . Kalau <i>slow learner</i> itu N itu tapi kalau <i>down syndrom</i> itu yang mbak liat tadi”
Peneliti	: “ABK <i>slow learner</i> di kelas ini cuma N atau ada yang lain?”
GPK IV C	: “Cuma N. ABK di kelas ini Cuma ada 3, tapi yang <i>slow leaner</i> cuma N tok”
Peneliti	: “N itu anaknya gimana us? Maksudnya cenderung diam, sulit bergaul dengan teman atau biasa saja seperti anak pada umumnya?”
GPK IV C	: “Dia sama seperti anak pada umumnya. Cuma ya itu kalau dia baru mempunyai suasana hati yang nggak baik ya dia diem aja, mainan sama benda yang ada sekitarnya tapi dia tidak mengganggu temannya”
Peneliti	: “berarti suasana hatinya selalu berubah-ubah nggih us?”
GPK IV C	: “iya mbak. Kadang bagus, kadang jelek. Kalau bagus ya bagus, bisa ngikuti pelajaran bisa gaul sama temannya. Tapi kalau lagi jelek, yaudah nggak mau diapa-apain. Di tanya

<p>Peneliti GPK IV C</p>	<p>aja dia diem, kalau lagi nggak mau ikut belajar disuruh memperhatikan pelajaran dia marah. Kalau lagi ngambek biasanya cuma saya diemin aja. Karna ya tadi mbak kalau dipaksa dia marah, kalau sudah marah, tapi dipaksa ngambeknya itu bisa lama, tapi kalau di biarkan paling 1-2 jam dia bakal normal lagi”</p> <p>: “Kalau dalam membaca gimana us?”</p> <p>: “Kalau membaca dia masih rendah banget mbak. Dia itu baru mau belajar baca itu awal kelas 4 ini. jadi dikelas 4 ini dia belajar membacanya itu masih dasar banget, masih pemula belum yang komplek . Di kelas 3 dia nggak mau tak suruh baca, kalau tak suruh baca gitu dia marah, dibuang bukunya. Baru kelas 4 ini dia kalau tak suruh baca dia mau. Ya walaupun cuma sebentar paling 2-3 baris aja, jarang mbak kalau mau baca 1 muka / 1 lebar. kalau mau pun itu pas suasana hatinya baru bagus banget.”</p>
<p>Peneliti GPK IV C</p>	<p>: “biasanya us H menyimak atau mengajarkan membaca itu pas apa us? Pas istirahat atau ada waktu khusus?”</p> <p>: “ya selonggarnya dia. Kalau dia lagi mainan nih misal gitu dia tak panggil ‘fal sini o ayo baca’ gitu. Kalau dia mau y abaca tapi kalau nggak mau ya udah nanti dicoba lagi”</p>

## FIELD NOTE WAWANCARA

### Field Note

Kode : W-04

Judul : Peran GPK dalam mendampingi siswa ABK terhadap perkembangan membaca

Subjek : Ustadzah W Tim Inklusi

Tempat : Ruang Inklusi

Waktu : Jum'at 24 Maret 2023, Pukul 11.30 WIB

Pada hari itu peneliti melakukan wawancara dengan ustadzah W selaku tim inklusi. peneliti hadir dan melakukan wawancara yang dimulai pukul 11.30 di ruang inklusi. Saat itu peneliti melakukan wawancara tentang Peran GPK dalam mendampingi siswa ABK terutama dalam perkembangan membaca serta kondisi ABK di sekolah tersebut.

Peneliti	: <i>"Assalamu 'alaikum us"</i>
Tim Inklusi	: "Wa'alaukumussalam silahkan masuk mbak. Ini dengan mbak siapa lupa saya soalnya"
Peneliti	: "Saya Salsabella Nur Fitriana dari mahasiswa UIN us"
Tim Inklusi	: "Oh ya. Gimana mbak ada yang bisa saya bantu"
Peneliti	: "Langsung saja nggih us. Begini us, pada kesempatan kali ini saya ingin menanyakan tentang bagaimana Peran GPK dalam mendampingi perkembangan membaca pada siswa ABK di SD Al Firdaus ini. Kalau boleh tau untuk peran GPK disini



Tim Inklusi	<p>seperti apa nggih us?”</p> <p>: “Ok. Jadi peran GPK disini sebenarnya bukan lebih kemendampingi saja ya mbak melainkan membimbing siswa ABK, jadi tidak hanya dalam membaca saja melainkan juga dalam pembelajaran. Soalnya kalau mendampingi hanya mendampingi saja tapi kalau membimbing ada actionnya, ada targetnya, da nada hasilnya. Jadi peran GPK disini tidak hanya sebagai pendamping saja melainkan juga menjadi pembimbing”</p>
Peneliti	: “Program inklusinya disini itu udah berapa tahun us?”
Tim Inklusi	: “Program inklusi disini itu udah cukup lama ya mbak sejak 2003/2006 gitu saya lupa.”
Peneliti	: “itu GPKnya dari lulusan PLB semua atau ada yang lain us?”
Tim Inklusi	: “untuk lulusan GPK disini tidak hanya dari PLB melainkan juga dari jurusan lain yang sudah memiliki ilmu tentang inklusi meskipun sedikit. Tapi kebanyakan disini GPKnya itu dari jurusan lain yang memiliki ilmu inklusi atau sudah tau tentang inklusi.”
Peneliti	: “ Untuk tiap GPK apakah tetap memegang 1 anak terus dari mulai awal sampai lulus misalnya”
Tim Inklusi	: “enggak mbak. Jadi untuk GPK itu kita roling, jadi nggak selamanya 1 ABK dengan GPK yang sama terus tapi kita rolling.”

Peneliti	: “untuk rolling itu berapa kali us?”
Tim Inklusi	: “untuk rollingan itu tiap tahun mbak, tapi setiap GPK itu mendapatkan kesempatan menangani ABK paling lama itu 2 tahun atau 2 kali misal kelas 3 dan 4. Kalau udah 2 kali kita ganti tapi ada juga yang satu kali ganti.”
Peneliti	: “maaf us, untuk kriteria ganti itu bagaimana?”
Tim Inklusi	: “jadi rolling itu lihat berdasarkan kemampuan anak. Kalau di kelas 2 misal selama satu tahun dia bagus perkembangannya berarti dapat digantikan dengan GPK yang baru. Tapi kalau selama satu tahun dilihat belum bisa untuk dilakukan pergantian GPK maka ya, kita berikan kesempatan satu kali lagi bersama GPK yang sama baru setelah itu untuk tahun selanjutnya kita ganti dengan GPK yang baru.”
Peneliti	: “Kalau untuk ABK disini itu ada berapa us?”
Tim Inklusi	: “ABK disini itu ada 56 siswa itu dengan jenis yang berbeda-beda, ada yang <i>down syndrome</i> , autis, tunarungu, ADHD, <i>sSlow learner</i> , Disleksia, dan lain-lain”
Peneliti	: “Itu mendapatkan pendampingan GPK semua us?”
Tim Inklusi	: “enggak mbak, ada yang hanya mendapatkan pendampingan dari pedagog saja ada yang dengan bantuan GPK. Bantuan GPK itu diberikan kepada siswa yang berat tingkatannya. Misal <i>down syndrome</i> atau <i>slow learner</i> yang kondisinya memerlukan pendampingan GPK seperti naufal itu.”

Peneliti	: “kok bisa dikatakan <i>slow learner</i> tingkat berat itu bagaimana us?”
Tim Inklusi	: “Jadi gini mbak, kenapa N dikatakan <i>slow learner</i> tingkat yang perlu mendapatkan pendampingan GPK hal ini itu dilihat dari N saat kelas 1. Dikelas 1 dia sama sekali belum bisa baca, berhitung, dan menulis. Saat awal dia masuk sudah ada keterangan bahwa dia memiliki hambatan <i>slow learner</i> , namun pada saat itu hanya di damping oleh pedagog saja. Hal ini dilakukan karena memang prosedurnya disini apabila ada siswa dengan hambatan <i>slow learner</i> atau belum diketahui bahwa siswa itu ABK maka mendapatkan bimbingan dulu oleh pedagog, barulah bisa di bantu GPK jika selama pendampingan itu menghasilkan bahwa siswa tersebut memerlukan bantuan GPK.”
Peneliti	: “N itu mulai mendapatkan pendampingan GPK dari kelas berapa us?”
Tim Inklusi	: “Dari pertengahan kelas 1 (kelas 1 semester 2) sampai sekarang dia mendapatkan pendampingan dari GPK sebelum itu dia mendapatkan pendampingan dari pedagog saja.”
Peneliti	: “Apakah selama N didampingi oleh pedagog terlihat perkembangannya pada diri N?”
Tim Inklusi	: “seperti yang saya bilang N itu mendapatkan pendampingan GPK dari kelas 1 semester 2, jadi waktu awal kelas 1 semester

	<p>1 dia hanya didampingi oleh pedagog saja. Nah, selama didampingi oleh pedagog hanya terlihat perkembangan dalam membaca dan menulis saja dimana saat itu dia hanya mengenal huruf hidup itu saja lama, dalam berhitung belum muncul perkembangan. Dalam perilakunya N masih dominan pada suasana hati. Pada awal semester 2 dia mendapatkan pendampingan GPK untuk membantu dalam perkembangannya baik akademik maupun non akademik. Sampai akhirnya pada saat itu hingga sekarang terlihat perkembangan yang baik dimana N dapat belajar dengan baik. Namun, munculnya covid-19 membuat N mengalami penurunan dalam pembelajaran yang disebabkan karena kurangnya perhatian dan pendampingan dari orang tua serta kurangnya pendampingan dari GPK yang kurang maksimal. sehingga waktu kelas IV dalam membaca dia masih dalam tingkat pemula.</p>
--	---

## FIELD NOTE WAWANCARA

### Field Note

Kode : W-05

Judul : Kemampuan Membaca Siswa *Slow Learner*

Subjek : Ustadzah HS (GPK siswa *Slow Learner* kelas IV)

Tempat : Ruang kelas IVC

Waktu : Kamis, 16 Februari 2023, Pukul 10.20

Pada saat itu peneliti melakukan wawancara dengan ustadzah H selaku GPK siswa *slow learner* kelas IV. Saat itu peneliti hadir disekolah pukul 09.00 dengan judul kemampuan membaca siswa *slow learner* di kelas IV diruang kelas, wawancara dimulai :

Peneliti	“Mau tanya us, us H itu jadi GPKnya N sejak kapan?”
GPK IV C	: “sejak kelas 3 sampai sekarang, tapi nanti kelas 5 sudah ganti GPKnya”
Peneliti	: “ N itu kok bisa dikelas 4 dia baru mempunyai kesadaran mau membaca itu karna apa?”
GPK IV C	: “Dia seperti itu karna dia itu kurang perhatian dari orang tua. Jadi orang tuanya itu bekerja sebagai polisi dan perawat, setiap harinya dia itu bersama baby sister dan adiknya jadi untuk komunikasi, perhatian dari orang tua itu kurang. Gimana ya mbak, orang tuanya itu sibuk dengan

	<p>pekerjaannya saja kayak masa bodoh gitu. Jadi dia kurang perhatian dari orang tuanya yang mengakibatkan dia malas untuk belajar dan lebih asik dengan dunianya sendiri seperti mainan, membuat kerajinan, dan lain-lain.”</p>
--	--

## FIELD NOTE WAWANCARA

### Field Note

Kode : W-06

Judul : Sekolah Inklusi SD Al Firdaus Surakarta

Informan : Ustadzah W Tim Inklusi

Tempat : Ruang Pull Up

Waktu : Selasa, 17 Mei 2023, Pukul 09.00

Saat itu peneliti melakukan wawancara dengan informan Ustadzah W selaku Tim Inklusi di SD Al Firdaus Surakarta pada pukul 09.00 tentang bagaimana sekolah inklusi di sekolah tersebut. Wawancara dimulai :

Peneliti	: “Asslamu’alaikum us”
Tim Inklusi	: “Wa’alailkumussalam, silahkan duduk mbak. Gimana mau wawancara apa”
Peneliti	: “Nggih langsung saja nggih us. Disini saya mau wawancara terkait sekolah inklusi di SD Al Firdaus ini”
Tim Inklusi	: “oh ya silahkan”
Peneliti	: “yang pertama, Sudah berapa lama SD Al firdaus menjadi sekolah inklusi?”
Tim Inklusi	: “SD Al Firdaus mulai berdiri sejak tahun 2003 sampai sekarang ini berarti sudah 20 tahun ini”
Peneliti	: “yang kedua, menurut us W bagaimana karakteristik

Tim Inklusi	<p>sekolah inklusi yang ideal”</p> <p>: “Menurut saya, sekolah inklusi yang ideal itu sekolah yang memberikan layanan dan fasilitas yang baik untuk membantu, menunjang ABK dalam pembelajaran, seperti GPK, Pedagog, tim terapi, fasilitas lain seperti terdapat ruang terapi, ruang inklusi dan fasilitas lain yang membantunya dalam pembelajaran dan membantunya dalam mengembangkan bakat atau kreatifitas siswa.”</p>
Peneliti	<p>: “menurut us W apakah SD Al Firdaus ini sudah termasuk sekolah inklusi yang ideal?”</p>
Tim Inklusi	<p>: “menurut saya sudah cukup ya mbak soalnya SD Al Firdaus ini semua layanan dan fasilitas yang saya sebutkan tadi itu sudah ada. Bahkan selain itu dalam komunikasi dan kerja sama dengan orang tua itu juga baik mbak. Karna, komunikasi yang baik antara sekolah dengan orang tua itukan sangat penting khususnya ABK. Sering sekalikan orang tua memaksakan akademik anak tanpa melihat kondisi dan hambatan yang dialami anak. Orang tua hanya menuntut anak untuk disamakan dengan anak reguler, bahkan banyak juga kan anak yang tidak di bimbing dalam belajar yang disebabkan karena kesibukan orang tua atau kurang pahamnya orang tua akan dunia ABK sehingga menghambat kemajuan siswa dalam</p>



	<p>proses belajar. Oleh karena itulah disini komunikasi antara GPK dengan orang tua itu harus dilakukan. Selain itu kegiatan pertemuan khusus, seminar <i>parenting</i> itu kita lakukan agar orang tua tau dan paham akan perannya mereka kepada anak.”</p>
Peneliti	: “Apakah terdapat ruangan dan waktu khusus bagi ABK untuk pembelajaran?”
Tim Inklusi	: “Ruang dan waktu pembelajaran sama dengan siswa reguler, hal ini dilakukan supaya ABK dapat bergaul baik dengan siswa reguler. Namun untuk ruangan khusus ada ruang terapi dan ruang inklusi.”
Peneliti	: “Menurut us W, Bagaimana peran GPK secara umum?”
Tim Inklusi	: “Peran GPK itu kan Guru Pendamping Khusus ya mbak. Jadi menurut saya, peran GPK itu bukan Guru yang hanya mendampingi saja melainkan Guru yang membimbing dan mendamping yang dilakukan secara khusus kepada siswa yang memiliki hambatan khusus (ABK) dengan tujuan untuk membantunya dalam memaksimalkan di dunia pendidikan seperti, membantu dalam pembelajaran, mengembangkan kemampuan-kemampuannya, dan lainnya.”
Peneliti	: “selanjutnya, bagaimana peran GPK dalam mendampingi dan mengembangkan kemampuan

Tim Inklusi	<p>membaca?”</p> <p>: “Hal yang dilakukan GPK untuk mendampingi siswanya dalam mengembangkan kemampuan membaca itu dengan cara mengajarkan membaca dengan menggunakan buku pedoman yang dipakai, dan teks bacaan biasanya”</p>
Peneliti	<p>: “Apakah terdapat evaluasi untuk GPK?”</p>
Tim Inklusi	<p>: “Ada mbak, biasanya itu kita lakukan setiap sebulan sekali bersama dengan semua GPK. Disitu kita menyampaikan perkembangan yang telah dicapai anak secara ini, apakah ada hambatan atau masalah yang dialami? Dan lain-lain. Hal ini kita lakukan untuk memperbaiki, mencari cara untuk mengatasi masalah yang dialami itu. Biasanya kita melakukan dengan cara sharring dengan GPK lain yang mungkin sudah pernah memiliki maslaah seperti ini dan tau cara menyelesaikannya. Jika tidak, kita bertanya bertanya kepala sekolah untuk ditanyakan bagaimana penyelesaiannya.”</p>
Peneliti	<p>: “Kalau boleh tau berarti ada semacam buku panduan atau pedoman gitu ya us?”</p>
Tim Inklusi	<p>: “untuk saat ini tidak ada mbak, karna selain kita bertanya bermusyawarah dengan GPK dan Kepala</p>

	<p>sekolah, kita juga berdiskusi atau tanya kepada guru sekolah lain atau guru yang telah berpengalaman dalam mendampingi ABK bisa dibilang yang seniorlah”</p>
Peneliti	: “Jenis ABK di SD Al Firdaus ini apa saja us?”
Tim Inklusi	: “kurang lebih ada semua jenis ABK di sini, seperti Tunarungu, tunawicara, CP, ADHD, Autis, Tunadaksa, Kesulitan belajar disini ada”
Peneliti	: “Apakah setiap GPK memiliki skill khusus dalam mendampingi ABK untuk setiap jenisnya?”
Tim Inklusi	: “Karna kita GPKnya rolling ya mbak, jadi untuk skill khusus buat setiap ABK itu nggak ada. Karena setiap guru mengalami masalah yang berbeda-beda jadi tentunya untuk memiliki skill khusus itu nggak ada. Ditambah lagi dengan GPK yang tidak semua berasal dari lulus PLB melainkan jurusan lain yang memiliki bekal inklusi secara umum saja.”

## FIELD NOTE WAWANCARA

### Field Note

Kode : W-07

Judul : ABK *Slow Learner* SD Al Firdaus Surakarta

Subjek : Ustadzah HS GPK Kelas IV

Tempat : Ruang Inklusi

Waktu : Rabu, 18 Mei 2023, Pukul 09.30

Saat itu peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah H selaku GPK siswa *slow learner* Kelas IV. Kegiatan ini dilakukan setelah peneliti menyimak siswa tersebut untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca yang dimiliki dan bagaimana sikap sata belajar membaca. Wawancara dimulai :

Peneliti	: “Langsung saja nggih us, nanti saya ingin melakukan wawancara tentang ABK <i>slow learner</i> dan Kemampuan Membaca siswa <i>slow learner</i> SD Al Firdaus Surakarta”
GPK IV C	: “ya, silahkan mbak”
Peneliti	: “langsung saja yang pertama. Menurut us H, bagaimana karakteristik siswa <i>slow learner</i> secara umum?”
GPK IV C	: “menurut saya, siswa <i>slow leaner</i> itu siswanya suka diem, sering sendiri, sulit membaur, lamban membaca, lamban menulis, membutuhkan waktu belajar yang

<p>Peneliti</p> <p>GPK IV C</p>	<p>lama dari pada siswa normal dalam memahami, memiliki prestasi yang rendah, suasana hati yang berubah-ubah.”</p> <p>: “Bagaimana karakteristik “N” dikelas? Apakah cenderung diam atau bagaimana?”</p> <p>: “Dia itu kalau dikelas kadang membaur dengan temannya, kadang menyendiri ya tergantung dengan suasana hatinya tapi dia cenderung mudah bergaul. N ini meskipun dia termasuk ABK tapi dia tidak harus saya damping terus, yang terus terusan harus selalu duduk disampingnya. Saya membantunya, mendampinginya, duduk disampingnya itu kalau dia manggil atau saya yang memanggil dia, selain itu saya memantau dari jauh saja karena kalau saya terus-terusan disampingnya itu akan membuat dia merasa ketergantungan. Karna dia ini bukan down syndrome mbak tapi <i>slow learner</i>, jadi ya gitu saya nyamperin dia kalau dianya manggil atau saya lihat dia seperti kesusahan (saya panggil).”</p>
<p>Peneliti</p> <p>GPK IV C</p>	<p>: “Apakah GPK memiliki RPP dan Silabus tersendiri?”</p> <p>: “kalau RPP kita nggak ada tapi kita memakai rancangan plan tiap minggu yang dibuat sendiri oleh GPK. Namanya itu <i>weekly lesson plan</i> atau Rencana</p>

	<p>Pelajaran Mingguan (RPM) karna itu lebih keliatan jelas dan enak buat dilihat perkembangan kemampuan siswa disetiap minggunya”</p>
Peneliti	: “Apakah kurikulum yang digunakan berbeda dengan siswa reguler?”
GPK IV C	: “Tidak mbak. tidak ada perbedaan, disini sama kurikulumnya”
Peneliti	: “Bagaimana sosialisasi dengan teman sebayanya?”
GPK IV C	: “biasa saja. Ya tadi tergantung dengan suasana hati”
Peneliti	: “Bagaimana sikap N ketika diingatkan untuk mengerjakan tugas?”
GPK IV C	: “biasa saja, kaya siswa reguler kalau diingatkan tugasnya”
Peneliti	: “Dalam pelaksanaan ujian apakah dilakukan pada ruang yang sama dengan siswa reguler?”
GPK IV C	: “iya mbak sama”
Peneliti	: “dalam pembuatan soal itu dibuat oleh siapa us?”
GPK IV C	: “saya mbak yang buat karna bentuknya itu modif, beda dari siswa yang lain. Jadi jumlah soalnya juga berbeda mbak.”
Peneliti	: “ Modifikasi itu apakah hanya pada pembuatan soal saja us?”
GPK IV C	: “Enggak mabk, semuanya modif baik dari bahan ajar,

Peneliti	soal, cara mengajarkan membaca, semuanya modif’ : “Apakah N mengalami kesulitan dalam menentukan bentuk dan warna?”
GPK IV C	: “enggak mbak. Dia bisa kok nentuin itu warna, bentuknya.”
Peneliti	: “Apakah N mengalami kesulitan dalam mengangkat kembali tentang suatu objek yang pernah dilihat?”
GPK IV C	: “enggak mbak.”
Peneliti	: “Apakah GPK melakukan pengulangan materi melalui aktivitas praktek?”
GPK IV C	: “pengulangan materi ada cuma tidak sering saya lakukan. Tapi tidak semua harus menggunakan praktek.”
Peneliti	: “Apakah terdapat strategi khusus dalam mengajarkan membaca dan pembelajaran?”
GPK IV C	: “kalau strategi ya itu mbak saya melihat situasi anaknya gimana, kalau ok ya saya panggil buat baca tapi kalau nggak ok ya saya tunggu sampai dia ok”
Peneliti	: “Apakah GPK memberikan kesempatan kepada N untuk bereksperimen?”
GPK IV C	: “ya mbak, saya kasih kesempatan. Contohnya kalau dia lagi nggak mau belajarkan biasanya dia bikin ketrampilan gitu na, itu saya biarkan atau kalau dia

<p>Peneliti GPK IV C</p>	<p>tiba-tiba datang bilang pengen menempel atau buat ketrampilan apa gitu ya saya biarkan, tapi itu saya lakukan apabila dia saya suruh minta buat balik ikut pembelajaran tapi tetep nggak mau”</p> <p>: “apakah terdapat evaluasi khusus pada N?”</p> <p>: “kalau evaluasi ada mbak, seperti “fal, kamu dari kemarin belum baca lho, kamu belum nambah-nambah lagi. Besok baca ya, biar cepet bisa”</p>
------------------------------	---



## FIELD NOTE WAWANCARA

### Field Note

Kode : W-08

Judul : Kemampuan *Slow Learner* SD Al Firdaus Surakarta

Subjek : Ustadzah HS GPK Kelas IVC

Tempat : Ruang Inklusi

Waktu : Rabu, 18 Mei 2023, Pukul 09.30

Saat itu peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah H selaku GPK siswa *slow learner* Kelas IV. Kegiatan ini dilakukan setelah peneliti menyimak siswa tersebut untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca yang dimiliki dan bagaimana sikap sata belajar membaca. Wawancara dimulai :

Peneliti	: “Bagaimana tingkat kemampuan membaca N?”
GPK IV C	: “Dia rendah mbak kalau dalam membaca, lha wong belajar bacanya masih pake buku membaca permula. Kalau menulis dia juga masih perlu bantuan tapi enggak yang tiap hari harus didikte dia itu masih rendah banget mbak. Dia itu baru mau belajar membaca itu baru-baru ini kelas IV sebelumnya enggak pernah”
Peneliti	: “Apa faktor yang melatarbelakangi N dalam kemampuan membaca?”
GPK IV C	: “faktor yang melatarbelakangi dia seperti ini itu dia kurang perhatian, motivasi, dan pendampingan atau

<p>Peneliti</p>	<p>bimbingan dari orang tua yang dikarenakan orang tuanya sibuk dengan pekerjaannya”</p> <p>: “Apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca disetiap harinya?”</p>
<p>GPK IV C</p>	<p>: “untuk peningkatan ya ini sih mbak, berapa banyak. Misal kemarin dia hanya mau 2 baris saja tapi hari selanjutnya bisa 3-4 atau bahkan 1 halaman. Dan itu tidak setiap hari karna bisa saja dia yang kemarin mau membaca 1 muka hari esuknya menurun.”</p>
<p>Peneliti</p>	<p>: “Apakah N mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca dengan suara dibandingkan dalam hati?”</p>
<p>GPK IV C</p>	<p>: “dia nggak bisa baca dalam hati. Kalau baca suara bisa cuma ya itu kalau dia nggak tau bacanya apa malu atau ngomong tapi suara pelan”</p>
<p>Peneliti</p>	<p>: “Cara apa yang dilakukan us H dalam mengajarkan membaca N?”</p>
<p>GPK IV C</p>	<p>: “itu mbak, saya memakai buku belajar membaca permulaan sama teks cerita”</p>
<p>Peneliti</p>	<p>: “Metode apa yang dilakukan us hayin dalam mendampingi membaca?”</p>
<p>GPK IV C</p>	<p>: “Metode menyimak saya pakenya mbak. Karna semenjak saya pake metode itu perkembangan N bagus”</p>
<p>Peneliti</p>	<p>: “apakah terdapat waktu khusus untuk mengajarkan</p>

GPK IV C	<p>membaca N?”</p> <p>: “nggak ada mbak. saya kalau nyimak di baca itu pas dia lagi nggak mau ikut pelajaran atau istirahat, atau mau pulang”</p>
Peneliti	: “Apakah terdapat nilai khusus tentang membaca?”
GPK IV C	: “tidak ada mbak. kalau dia mampu buat mencapai capaian yang ditentukan ya itu bagus tapi kalau belum, di rapot ya ditulis belum mampu mencapai capaian yang ditentukan”
Peneliti	: “Apakah us H membantu dalam membacakan soal ujian?”
GPK IV C	: “tidak mbak. karna soal yang saya buat itu sesuai dengan kemampuannya”
Peneliti	: “Media apa yang us H lakukan dalam mendampingi belajar membaca?”
GPK IV C	: “ya tadi pakai buku membaca permulaan, dan teks bacaan”

## FIELD NOTE WAWANCARA

### Field Note

Kode : W-09

Judul : *Slow Learner* dalam pembelajaran dan pendampingan membaca

Subjek : MNPA Siswa *Slow Learner* Kelas IV C

Tempat : Ruang Kelas IV C

Waktu : Senin, 16 Mei 2023, Pukul 10.20

Saat itu peneliti melakukan wawancara dengan N selaku siswa *slow learner* Kelas IV. Kegiatan ini dilakukan saat jam istirahat. Wawancara dimulai :

Peneliti	: “fal mbak salsa mau tanya, cita-citamu mau jadi apa to?”
Siswa	: “mau jadi polisi biar bisa nembak-nembak”
Peneliti	: “kamu nek disuruh belajar gitu bosen nggak?”
Siswa	: “bosen”
Peneliti	: “berarti kamu lebih seneng main ya?”
Siswa	: “hoo”
Peneliti	: “emang kamu kalau dirumah belajarnya sama siapa?”
Siswa	: “sama mamah”
Peneliti	: “lha terus kalau mamah masuk kerja malam terus kamu belajar sama siapa?”
Siswa	: “nggak belajar. Kalau nggak sama kakak tapi lebih seneng kalau sama mamah”
Peneliti	: “Kamu suka baca nggak?”

Siswa	: “enggak. Bosen”
Peneliti	: “kamu nek disuruh baca mau nggak”
Siswa	: “males”
Peneliti	: “kamu seneng nggak kalau belajar sama us H?”
Siswa	: “seneng. Tapi nanti aku kalau kelas 5 udah nggak sama us H lagi udah ganti”

## FIELD NOTE WAWANCARA

### Field Note

Kode : W-10

Judul : Kondisi kelas

Informan : Ustadzah N Guru kelas Kelas IV C

Tempat : Serambi kelas

Waktu : Rabu, 18 Mei 2023, Pukul 11.20

Saat itu peneliti melakukan wawancara dengan N selaku siswa *slow learner* Kelas IV. Kegiatan ini dilakukan saat setelah jam istirahat. Wawancara dimulai :

Peneliti	: “sebelumnya maaf us meminta waktunya sebentar untuk wawancara terkait kondisi kelas di kelas IV C apakah bisa?”
Guru Kelas	: “bisa gimana”
Peneliti	: “Apakah terdapat evaluasi antara Guru kelas dengan GPK?”
Guru Kelas	: “ada mbak.”
Peneliti	: “biasanya berapa pekan sekali us?”
Guru Kelas	: “kondisional sih mbak. kalau semisal pas ada kendala ya berunding jadi nggak intensif“
Peneliti	: “ kalau untuk perkembangan membaca sendiri apakah guru kelas ikut andil?”

Guru Kelas	: “ya mbak. bentuknya itu Guru kelas juga menyimak saat siswanya membaca, jadi guru kelas juga tau secara langsung perkembangannya”
------------	---

## FIELD NOTE WAWANCARA

### Field Note

Kode : W-11

Judul : Siswa *slow learner* dalam pembelajaran dan pendampingan membaca

Informan : REKA (R) Siswa *slow learner* kelas V

Tempat : Aula Sekolah

Waktu : Rabu, 24 Mei 2023, Pukul 11.20

Saat itu peneliti melakukan wawancara dengan R selaku siswa *slow learner* Kelas V. Kegiatan ini dilakukan saat jam kosong. Wawancara dimulai :

Peneliti	: “Mey, mbak salsa mau tanya boleh?”
Siswa	: “boleh”
Peneliti	: “cita-citamu mau jadi apa?”
Siswa	: “dokter”
Peneliti	: “kamu nek disuruh belajar gitu bosen nggak?”
Siswa	: “enggak”
Peneliti	: “berarti kamu seneng ya?”
Siswa	: “iya”
Peneliti	: “emang kamu kalau dirumah belajarnya sama siapa?”
Siswa	: “sama mamah”
Peneliti	: “Kamu suka baca nggak?”
Siswa	: “suka”



Peneliti	: “kamu sukanya baca apa”
Siswa	: “komik”
Peneliti	: “kamu seneng nggak kalau belajar sama us T?”
Siswa	: “seneng.”

## FIELD NOTE WAWANCARA

### Field Note

Kode : W-12

Judul : ABK *slow learner* SD Al Firdaus Surakarta

Subjek : Ustadzah T GPK Kelas V

Tempat : Aula sekolah

Waktu : Rabu, 24 Mei 2023, Pukul 09.,00

Saat itu peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah T selaku GPK siswa *slow learner* Kelas V. Kegiatan ini dilakukan setelah peneliti menyimak siswa tersebut untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca yang dimiliki dan bagaimana sikap sata belajar membaca. Wawancara dimulai :

Peneliti	: “Langsung saja nggih us, nanti saya ingin melakukan wawancara tentang ABK <i>slow learner</i> dan Kemampuan Membaca siswa <i>slow learner</i> SD Al Firdaus Surakarta”
GPK V	: “ya, silahkan mbak”
Peneliti	: “langsung saja yang pertama. Menurut us T, bagaimana karakteristik siswa <i>slow learner</i> secara umum?”
GPK V	: “menurut saya, siswa <i>slow leaner</i> itu siswanya suka diem, sering sendiri, sulit membaur, lamban membaca, lamban menulis, membutuhkan waktu belajar yang

Peneliti	lama dari pada siswa normal dalam memahami, mudah lupa.”
GPK V	: “Bagaimana karakteristik “R” dikelas? Apakah cenderung diam atau bagaimana?”
GPK V	: “Dia itu mudah lupa anaknya, jadi materi yang disampaikan guru itu harus terus diulang-ulang, suka menyendiri, lamban buat bisa nulis dan baca dengan benar.”
Peneliti	: “Apakah GPK memiliki RPP dan Silabus tersendiri?”
GPK V	: “RPP nggak ada tapi kita pakai rancangan seperti RPP yang dibuat sendiri oleh GPK. Namanya itu <i>weekly lesson plan</i> atau Rencana Pelajaran Mingguan (RPM)”
Peneliti	: “Apakah kurikulum yang digunakan berbeda dengan siswa reguler?”
GPK V	: “Nggak mbak, kurikulumnya sama”
Peneliti	: “Bagaimana sosialisasi dengan teman sebayanya?”
GPK V	: “susah mbak. dia itu kalau temannya nggak mau ngajak dulu buat ngobrol gitu ya dia diem tok.”
Peneliti	: “Bagaimana sikap R ketika diingatkan untuk mengerjakan tugas?”
GPK V	: “biasa saja, langsung segera di kerjakan. Anaknya itu rajin sebener e mbak. Cuma ya itu kalau ada pr gitu

	biasanya saya bilang ke mamahnya kalau hari ini ada pr ini gitu”
Peneliti	: “Dalam pelaksanaan ujian apakah dilakukan pada ruang yang sama dengan siswa reguler?”
GPK V	: “iya mbak sama”
Peneliti	: “dalam pembuatan soal itu dibuat oleh siapa us?”
GPK V	: “saya mbak yang buat karna bentuknya itu modif, beda dari siswa yang lain. Jadi jumlah soalnya juga berbeda mbak.”
Peneliti	: “Apakah R mengalami kesulitan dalam menentukan bentuk dan warna?”
GPK V	: “kalau warna enggak tapi kalau bentuk iya. Dia masih bingung kaya bentuk kubus, tabung gitu dia bingung masihan”
Peneliti	: “Apakah R mengalami kesulitan dalam mengingat kembali tentang suatu objek yang pernah dilihat?”
GPK V	: “kalau langsung enggak. Tapi kalau kesela beberapa jam gitu, dia lupa jadi harus diingat bener-bener lagi”
Peneliti	: “Apakah GPK melakukan pengulangan materi melalui aktivitas praktek?”
GPK V	: “kalau pakai praktek enggak sih mbak. paling ya kaya guru biasanya kalau ngajar gitu (ceramah)”
Peneliti	: “Apakah terdapat strategi khusus dalam mengajarkan

GPK V	<p>membaca dan pembelajaran?</p> <p>: “kalau strategi ya itu mbak saya manggil dia buat ngajak belajar bca yang bener, kan dia itu masih lemahnya di tanda baca ya jadi ya saya tekankan di situ mbak belajar bacanya sama kalau pembelajaran gitu tak dampingi kalau pas disuruh baca tulisan yang bertanda baca seperti “?,!.” dan lainnya.”</p>
Peneliti	<p>: “Apakah GPK memberikan kesempatan kepada R untuk bereksperimen?”</p>
GPK IV C	<p>: “ya mbak, saya kasih kesempatan. Contohnya kalau dia lagi pengen buat ketrampilan gitu ya saya berikan kesempatan”</p>
Peneliti	<p>: “apakah terdapat evaluasi khusus pada R?”</p>
GPK V	<p>: “kalau evaluasi ada mbak, seperti “</p>

## FIELD NOTE WAWANCARA

### Field Note

Kode : W-13

Judul : Kemampuan membaca *Slow Learner* SD Al Firdaus Surakarta

Subjek : GPK Kelas V

Tempat : Aula Sekolah

Waktu : Rabu, 24 Mei 2023, Pukul 09.00

Saat itu peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah T selaku GPK siswa *Slow Learner* Kelas V. Kegiatan ini dilakukan setelah peneliti menyimak siswa tersebut untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca yang dimiliki dan bagaimana sikap sata belajar membaca. Wawancara dimulai :

Peneliti	: “Bagaimana tingkat kemampuan membaca R?”
GPK V	: “dia itu sedang mbak cuma ya itu kekurangan dia dalam tanda baca dia belum paham dengan tanda baca, jadi ya gitu kalau disuruh baca dia jalan terus, berhenti kalau dikasih tau.”
Peneliti	: “Apa faktor yang melatarbelakangi R dalam kemampuan membaca?”
GPK V	: “faktor yang melatarbelakangi dia seperti ini itu lingkungan, adanya rasa trauma karena kurangnya perhatian dari orang tua dan kesalahan dalam pengasuhan.”

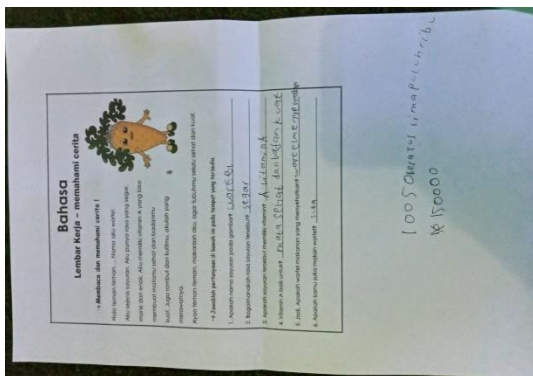
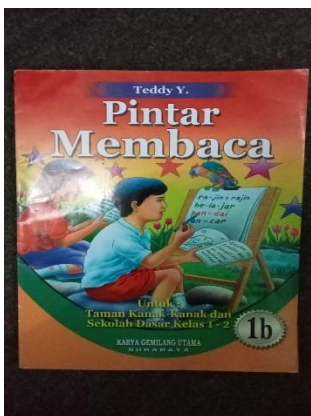
Peneliti	: “Apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca disetiap harinya?”
GPK V	: “Untuk peningkatan ya ini sih mbak, ya gitu tetep mbak, lama lah dia itu karna tadi anaknya mudah lupa”
Peneliti	: “Apakah R mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca dengan suara dibandingkan dalam hati?”
GPK V	: “enggak”
Peneliti	: “Cara apa yang dilakukan us tria dalam mengajarkan membaca R?”
GPK V	: “itu mbak, saya memakai buku belajarnya dia. Saya itu lebih menekankan di menulis mb karna dia itu masih belum bisa kalau disuruh nulis gitu”
Peneliti	: “Metode apa yang dilakukan us tria dalam mendampingi membaca dan menulis?”
GPK IV C	: “Metode menyimak saya pakenya mbak. Karna semenjak saya pake metode itu perkembangan R bagus ya walaupun lama. Tapi kalau menulis, saya pakai metode dikte ”
Peneliti	: “apakah terdapat waktu khusus untuk mengajarkan membaca R?”
GPK V	: “nggak ada mbak. saya kalau nyimak di baca itu pas dia lagi belajar saya dampingi”
Peneliti	: “Apakah terdapat nilai khusus tentang membaca?”

GPK V	: “tidak ada mbak. kalau dia mampu buat mencapai capaian yang ditentukan ya itu bagus tapi kalau belum, di rapot ya ditulis belum mampu mencapai capaian yang ditentukan”
Peneliti	: “Apakah us T membantu dalam membacakan soal ujian?”
GPK V	: “tidak mbak. karna dia itu bisa baca kok. Kan kelemahan dia cuma di tanda baca.”
Peneliti	: “Media apa yang us tria lakukan dalam mendampingi belajar membaca?”
GPK V	: “ya tadi pakai buku belajarnya.”



## DOKUMENTASI





## Lampiran RPM




## WEEKLY LESSON PLAN

## GRADE 4

Teachers : Hayin Soraya			Student : Muhammad Naufal Putra Ardiansyah		
Week III - IV			Date : 12 -27 January 2023		
<b>HOW WE ORGANIZE OURSELVES</b>					
Central Idea : Conflict resolution is influenced by the actions and reactions of all involved					
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cause of conflict (personal, local and global)</li> <li>2. The strategies used to resolve conflict and consequences</li> <li>3. Human rights and equity in conflict resolution</li> </ol>					
NO	SUBJECT/Day, Date	LEARNING INTENTION/  LO/Tujuan Pembelajaran	ACTIVITY/LEARNING PROCESS	ASSESSMENT TOOLS AND STRATEGIES	RESOURCE
1.	UOI	Siswa mampu menyebutkan sumber energi dan energi dilingkungan rumah dan sekolah	Siswa melakukan pengamatan di lingkungan rumah dan sekolah	Pengamatan  Worksheet	
2.	Bahasa Indonesia	Siswa mampu menyimpulkan isi teks narasi yang disimak  Siswa mampu mengemukakan kembali hasil simakan yang ia dengar dengan lisan  Siswa mampu menulis kalimat sederhana	Siswa menyimak penjelasan guru  Siswa mengemukakan pendapat  Siswa menulis dekte	worksheet	Teks bacaan
3.	Islamic	Siswa mampu menghafal doa iftitah  Siswa mampu praktek wudhu dengan tertib	Siswa menyimak vidio	Hafalan dan praktek	
4.	English	Siswa mampu mengenal kosakata tentang aktivitas di masa liburan	Siswa mengamati gambar tentang aktivitas di masa liburan	Worksheet	
5.	Science	Siswa mampu mengidentifikasi	Siswa mendengarkan penjelasan guru	Worksheet	

		sumber dan bentuk energi dengan tepat			
6.	Math	Siswa mampu menghitung perkalian dan pembagian	Siswa mendengarkan penjelasan guru cara menghitung dengan penjumlahan berulang dan pengurangan berulang	Worksheet	
7.	Art	Siswa mampu membuat komik sederhana tentang penghematan sumber energi	Siswa menyimak video Siswa mengamati gambar	Worksheet	
8.	PE	Siswa mampu mempraktikkan berbagai bentuk latihan kebugaran jasmani untuk menjaga komposisi tubuh ideal	Siswa menyimak penjelasan dari guru	Praktek	
9.	Arabic	Siswa mampu mendengarkan kosa kata dan memahami teks bacaan tentang Afradul Usrah (Anggota keluarga) dengan baik dan benar	Siswa menyimak penjelasan guru	Praktek Worksheet	Buku paket Arabic kelas 4
10.	Tahajji	Siswa mampu menulis huruf hijaiyah sambung	Siswa menyalin huruf hijaiyah	Worksheet	Juz Amma Buku Al-Husna
11.	Tahfidz	Siswa mampu menghafal surat Al-Lahab	Siswa menyimak murojaah	Murojaah	Juz Amma
13.	Javanese				
14.	ICT	Siswa mampu membuat power point	Siswa mendengarkan penjelasan guru	Praktek	Lab komputer
15.	Literacy	Siswa mampu membaca kalimat dengan lancar	Siswa latihan membaca	Praktek membaca	Buku bisa baca " cara mudah dan praktis belajar membaca"

## Lampiran Surat ijin Observasi


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**  
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774  
 Website www.uinsaid.ac.id E-mail info@uinsaid.ac.id

---

Nomor : B- 3039 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/5/2023  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Pemohonan Izin Observasi**

Kepada Yth.  
 Kepala SDIT Al-Firdaus Surakarta  
 Di  
 Tempat


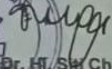
Dalam Rangka Penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin mahasiswa atas :

Nama : Salsabella Nur Fitriana  
 NIM : 193141081  
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Semester : 8  
 Judul Skripsi : Peran Guru Pendamping Khusus Siswa Slow Learner Di Kelas IV SDIT Al-Firdaus Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023

Untuk mengadakan observasi pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin.  
 Adapun waktu observasi pada hari, tanggal . Jum'at, 19 Mei 2023

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 16 Mei 2023  
 a.n. Dekan,  
 Wakil Dekan I

  
  
 Dr. Hj. Sri Choiriyah, S.Ag., M.Ag.  
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan  
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

## Lampiran Surat ijin Penelitian


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**  
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp: 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774  
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

---

Nomor : B- 276/Un.20/F.III.1/PP.00.9/5/2023  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
 Kepala SDIT Al-Firdaus Surakarta  
 Di  
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon izin atas:

Nama : Salsabella Nur Fitriana  
 NIM : 193141081  
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Semester : 8  
 Judul Skripsi : Peran Guru Pendamping Khusus Siswa Slow Learner Di Kelas IV SDIT Al-Firdaus Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023

Waktu Penelitian : 11 Mei 2023 - Selesai  
 Tempat : SDIT Al-Firdaus Surakarta


Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 09 Mei 2023  
 Dekan,  
  
 H. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.  
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :  
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

## Lampiran Surat Keterangan Kembali Penelitian



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN AL FIRDAUS**  
**SEKOLAH DASAR AL FIRDAUS**  
 Jl. Yosodipuro No 56 Surakarta  
 Telepon (0271) 718429, 7484730  
 Email : [sd.alfi@alfirdausina.net](mailto:sd.alfi@alfirdausina.net) Website : [www.alfirdausina.net](http://www.alfirdausina.net)

---

**SURAT KETERANGAN**

No : 31 B/SDAFN/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta menerangkan dengan sesungguhnya bahwa


Nama	: Salsabila Nur Fitriana
Tempat, Tanggal Lahir	: Surakarta, 24 Juni 2001
Jenis Kelamin	: Perempuan
Nomor Induk Mahasiswa	: 193141081
Asal Perguruan Tinggi	: UIN Raden Mas Sa'id Surakarta
Program / Jurusan	: PGMI / Pendidikan Dasar
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: Semanggi Rt 03 Rw 09 Pasar Kliwon, Surakarta

Telah melakukan penelitian pada tanggal 11 s.d 29 Mei 2023 di Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta guna Penelitian Skripsi dengan judul "**Peran Guru Pendamping Khusus Siswa *Slow Learner* di Kelas IV SD Al Firdaus Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023**".

Demikian surat ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Surakarta, 29 Mei 2023

Sekolah Dasar Al Firdaus



*Syamsudin lananto*

Syamsudin lananto, S.Pd.

NIK. 0075 01